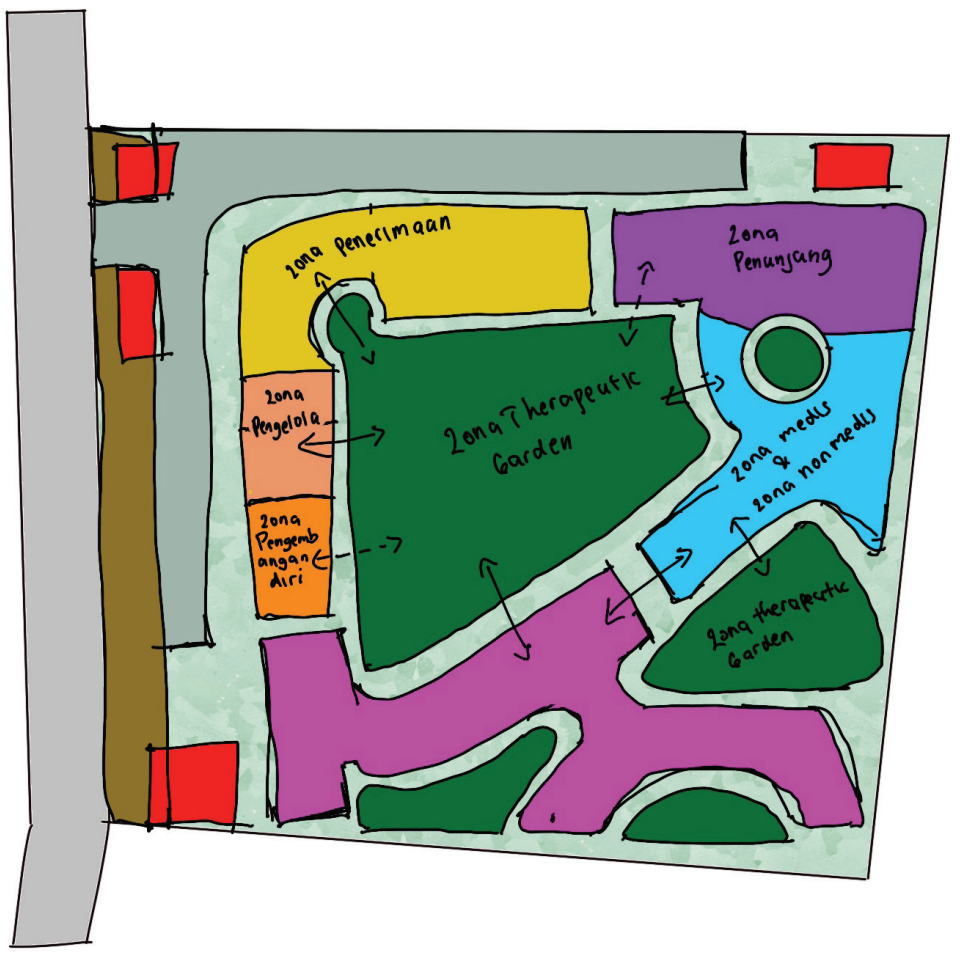


ALTERNATIVE 3 (Terpilih

Kelebihan:

- area service dipisahkan dan dipecah dari massa bangunan agar tidak menganggu alur dan sirkulasi di massa bangunan utama
- therapeutic garden disebar keseluruh site dan di dalam bangunan
- alur sirkulasi sesuai dengan urutan alur aktivitas pengguna
- entrance gate dan exit gate dijadikan satu untuk memudahkan mengawasi orang yang masuk dan keluar dalam site
- zona pengembangan diri berada jauh dari shelter dan zona medis sehingga dapat memberikan ketenangan bagi zona private dan semi private
- zona penunjang tidak berdekatan dengan zona shelter

Kekurangan:

- emergency way terlalu jauh dibelakang site
- terdapat area service yang telalu dekat dengan shleter

ANALISIS	RESPON
Sirkulasi • pintu masuk dan pintu keluar shelter berada di bagian barat site (jln taman bakti) • emergency way berada di bagian barat site (jln taman bakti) tapi jauh dari jalan pintu masuk dan pintu keluar Zonasi • zona penerimaan, pengelola, observation/penilaian, dan pengembangan diri berada di area paling depan site • Zona medis - non medis dan zona penunjang berada di sebelah timur • zona shelter dan berada di selatan site • therapeutic garden tersebar • area parkir berada di depan site • area service dipecah menjadi beberapa bagian dan diluar massa bangunan utama	• perluny mempertimbangkan posisi area service

EKSPLORASI LAYOUT R. KELAS PENGEMBANGAN DIRI

1. Layout 1: U - Shape

Alur:

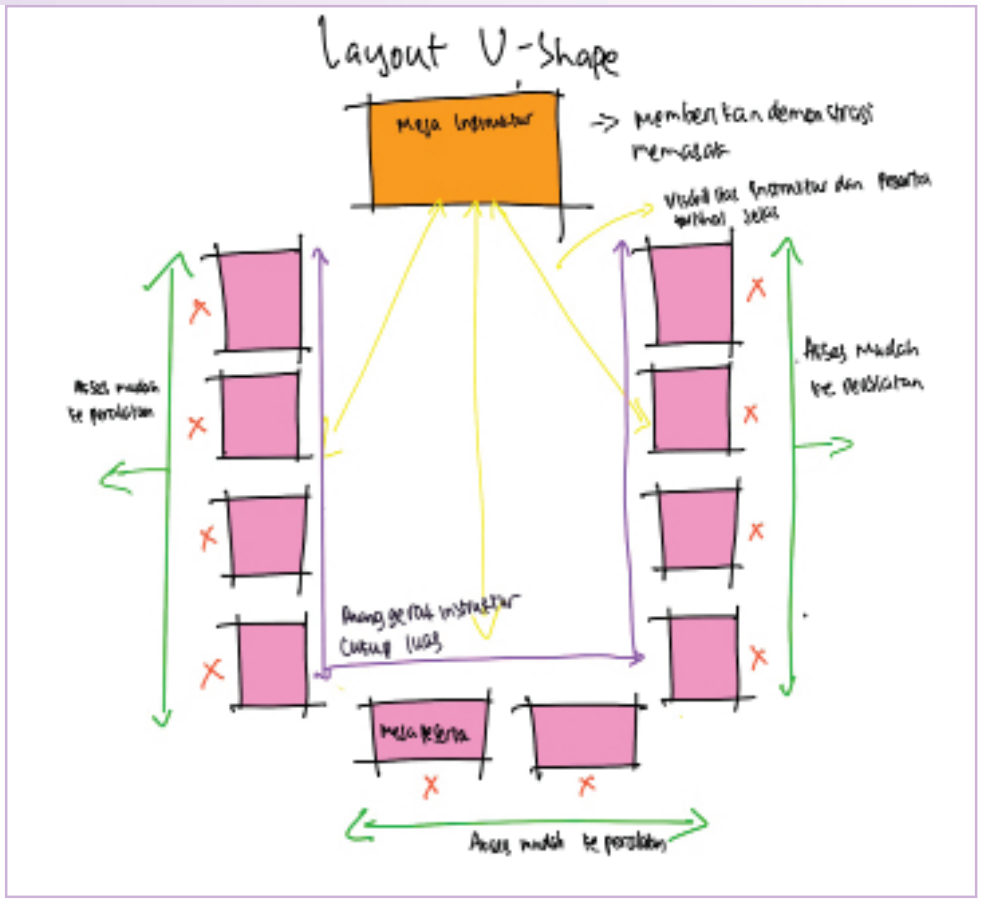
- Instruktur di Tengah: Instruktur berada di bagian tengah dari bentuk U, sehingga semua peserta dapat melihat demonstrasi dengan jelas.
- Peserta di Sekitar: Peserta duduk mengelilingi instruktur, memungkinkan interaksi langsung dan mudah.
- Peralatan di Meja: Semua peralatan dan bahan ditempatkan di meja di depan peserta.

Kelebihan:

- Visibilitas Baik: Semua peserta dapat melihat instruktur dengan jelas.
- Interaksi Mudah: Memudahkan interaksi antara instruktur dan peserta.
- Akses Mudah ke Peralatan: Semua peralatan dan bahan mudah dijangkau.
- Konsentrasi Tinggi: Peserta lebih fokus karena instruktur berada di tengah.
- Ruang Gerak Instruktur: Instruktur memiliki ruang gerak yang cukup luas.

Kekurangan:

- Membutuhkan Ruang Luas
- Tidak cocok untuk kelas dengan peserta yang sangat banyak.
- Peserta di ujung mungkin kesulitan menjangkau instruktur.
- Pengaturan Meja Kompleks
- Interaksi Antar Peserta Terbatas



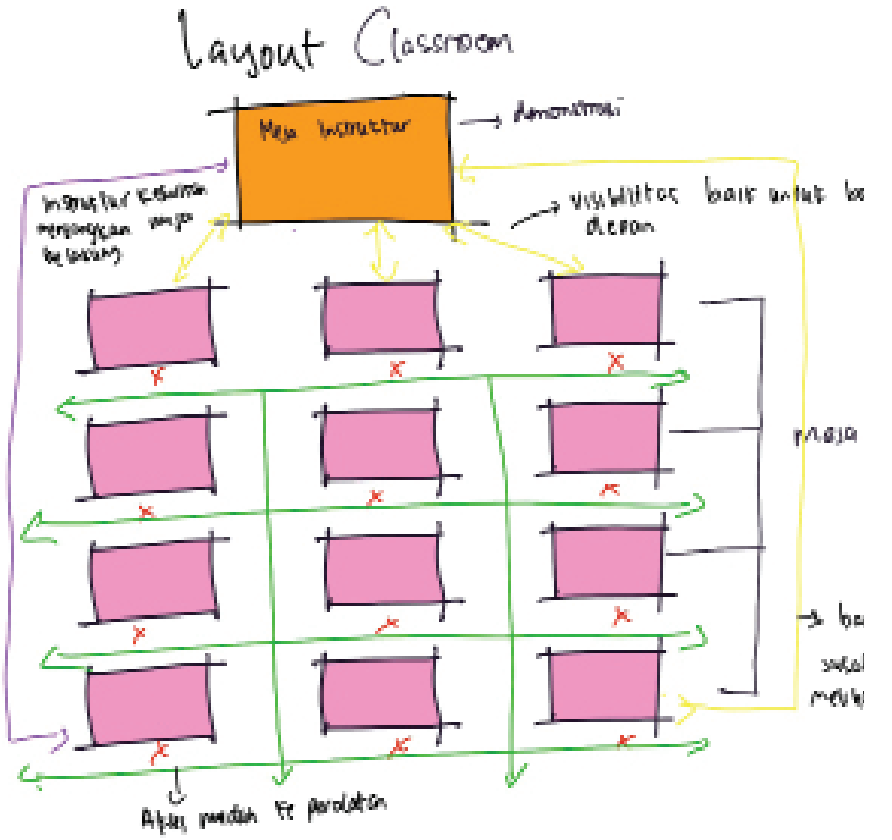
3. Layout 3: Classroom

Alur:

- Instruktur di Depan: Instruktur berada di depan kelas, memberikan demonstrasi kepada peserta.
- Peserta di Baris: Peserta duduk dalam baris-baris seperti di ruang kelas tradisional.
- Peralatan di Meja Depan: Semua peralatan dan bahan ditempatkan di meja di depan peserta.

Kelebihan:

- Memungkinkan pengaturan yang rapi dan terstruktur.
- Visibilitas Baik untuk Baris Depan
- Akses Mudah ke Peralatan
- Instruktur dapat fokus pada demonstrasi di depan.
- Ruang Lebih SedikitKekurangan
- Interaksi Antar Peserta Terbatas
- Peserta di Baris Belakang Kesulitan Melihat
- Kurang fleksibel untuk berbagai ukuran kelas.
- Instruktur Sulit Menjangkau Semua Peserta



3. Layout 3: Island

Alur:

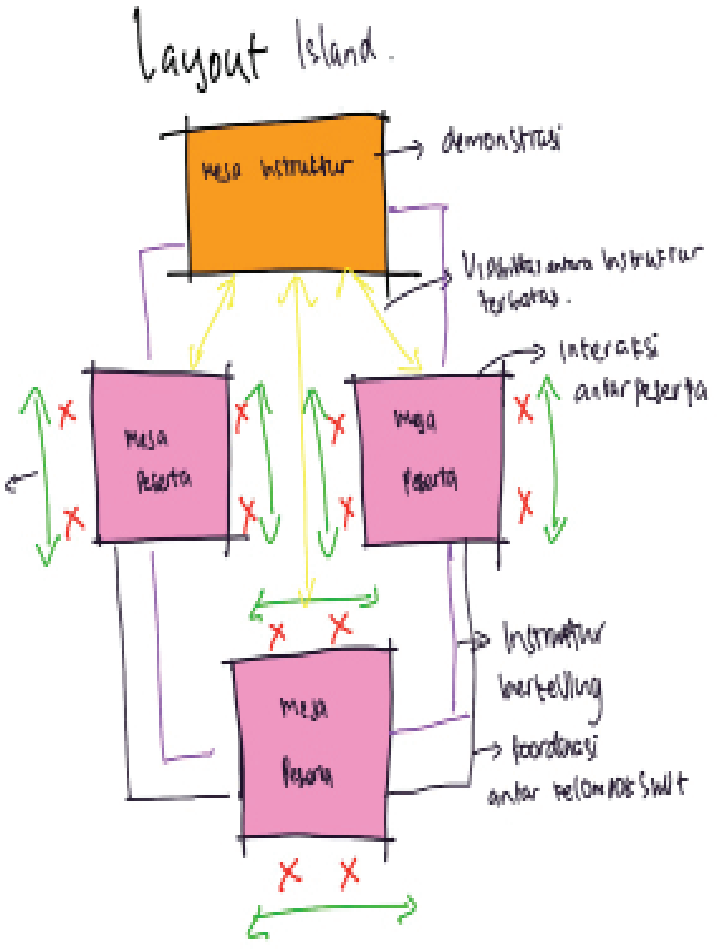
- Kelompok Kecil: Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (pulau) dengan instruktur bergerak di antara kelompok.
- Instruktur Berkeliling: Instruktur berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan.
- Peralatan di Setiap Pulau: Setiap kelompok memiliki peralatan dan bahan masing-masing.

Kelebihan:

- Memungkinkan kerja kelompok dan kolaborasi.
- Fleksibel untuk berbagai ukuran kelas.
- Meningkatkan interaksi antar peserta dalam kelompok.
- Peserta belajar lebih mandiri dalam kelompok.
- Instruktur dapat bergerak bebas di antara kelompok.

Kekurangan:

- Mungkin sulit bagi instruktur untuk menjangkau semua peserta secara merata.
- Interaksi Antar Kelompok Terbatas
- Membutuhkan peralatan ganda untuk setiap kelompok.
- Koordinasi antar kelompok bisa menjadi sulit.
- Membutuhkan ruang yang lebih banyak untuk pengaturan ini.



Evaluasi Komprehensif



KONSEP DAN SKEMATIK SITEPLAN

Provide Therapeutic Movement:

- peletakkan physical barrier pada site berupa vegetasi barrier pada bagian yang dekat dengan jalan utama dan permukiman warga untuk mengurangi kebisingan dan meletakkan bangunan jauh dari jalan
- area penunjang seperti therapeutic garden berada di tengah bangunan sehingga memudahkan akses bagi penggunannya
- bentuk massa yang terpusat memudahkan pengawasan aktivitas dan membuat semua massa terhubung ke view alam yang dibentuk dan mengurangi blind spot pada massa
- massa mempertimbangkan posisi matahari untuk mendapatkan pencahayaan yang maksimal

Create a victim embracing movement:

- tata masa bangunan dibagi berdasarkan tingkatan privasi setiap zona, sehingga zona yang memiliki aktivitas yang padat dengan rendah tidak saling bertabrakan satu sama lain
- zona shelter dan zona medis diposisikan jauh dari zona pengembangan diri dan zona penerimaan yang memiliki tingkat privasi yang lebih rendah dan tingkat kebisingan yang kebih tinggi.
- tidak mengkotak-kotakkan ruang publik

Provide Direct Connection to nature:

- zona medis dan non medis dekat dengan zona therapeutic garden
- memberikan variasi tempat duduk pada taman

Design spaces and structures to reflect region and community.:

- therapeutic garden di posisikan di araea arah datang nya angin sehingga dapat merangsang sensory pendengaraan seperti angin yang memberikan efek suara dari daun dan memeceh angin menjadi sepo-sepoi

be patient centered:

- menambahkan therapeutic garden sebagai cara untuk membantu proses penyembuhan korban dengan salah satu cara memberikan sensory garden
- menyediakan area outdoor activities seperti berjalan atau berkebun

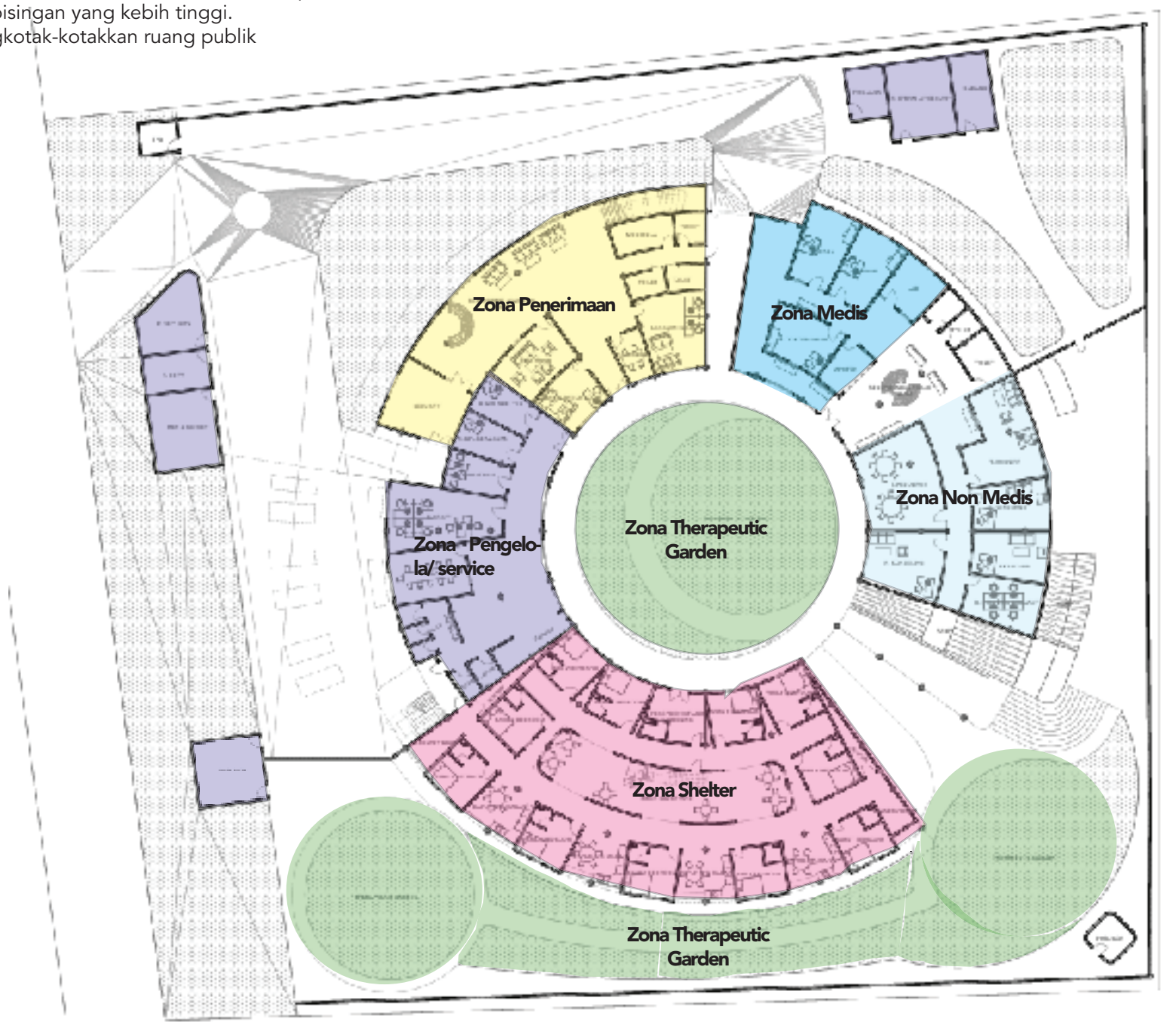
Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:

- mengurangi pencahayaan yang berlebihan pada ruang staff dan memberikan akses langsung ke therapeutic garden sebagi distraksii positive
- sirkulasi yang tidak bertabrakan

Utilize state-of-the-art technologies to enhance the user experience.

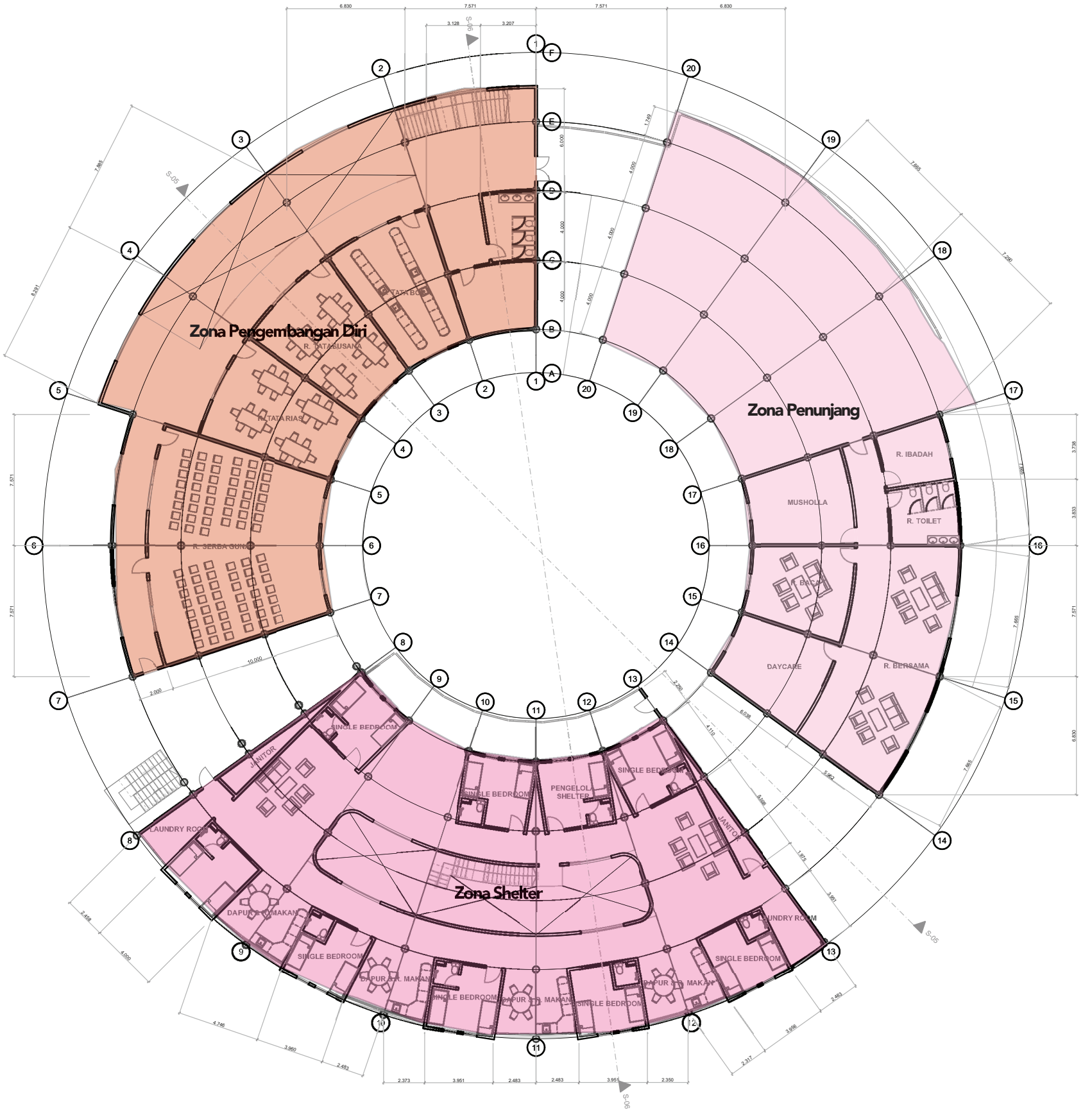
- memastikan tata letak masa dengan mempertimbangkan orientasi matahari

Denah Lt 1

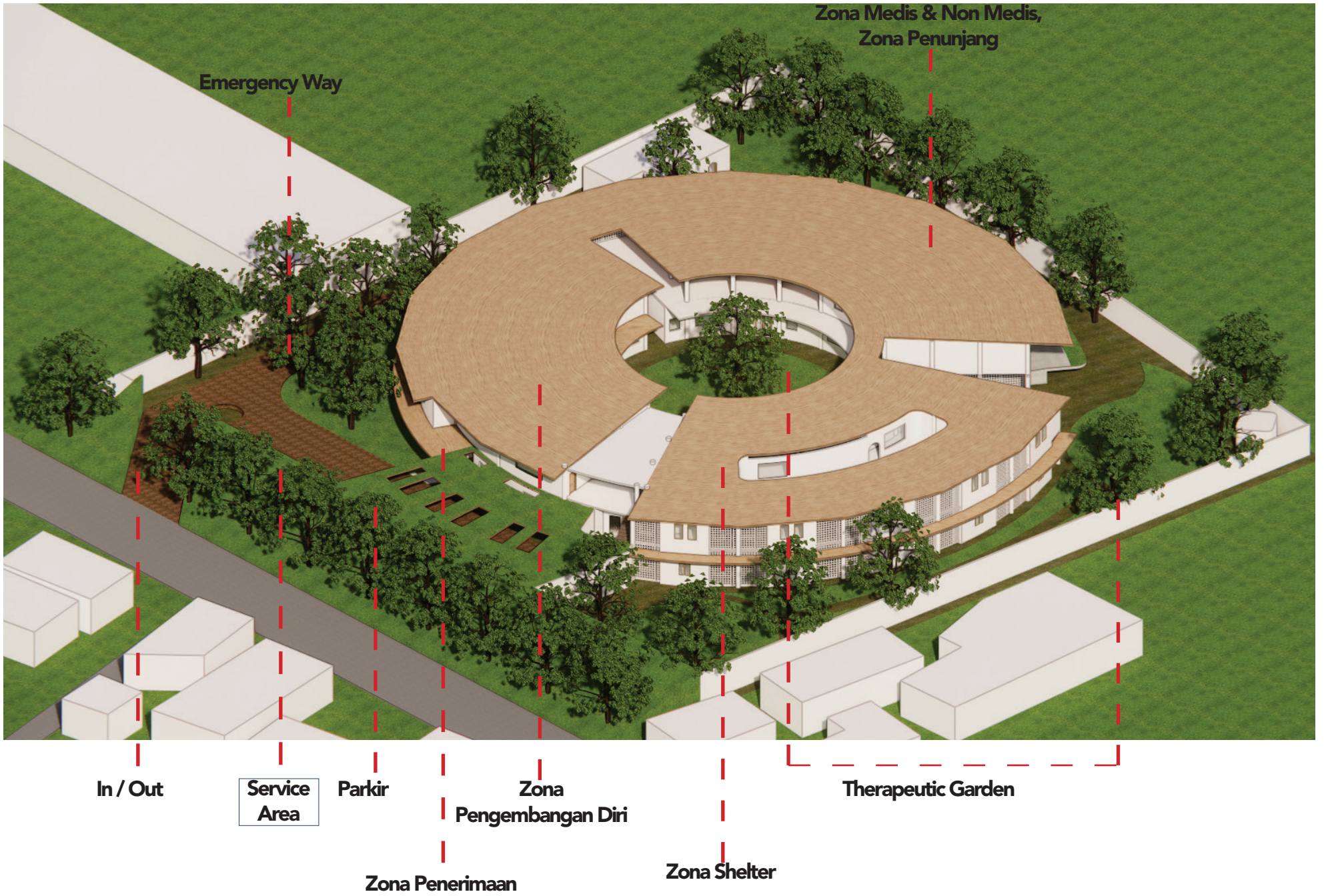


KONSEP DAN SKEMATIK SITEPLAN

Denah Lt 1



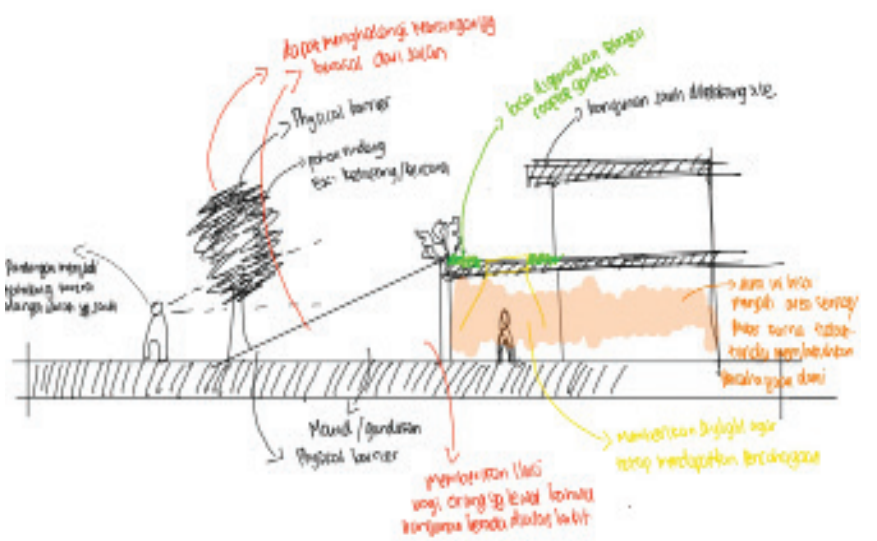
KONSEP DAN SKEMATIK SITEPLAN



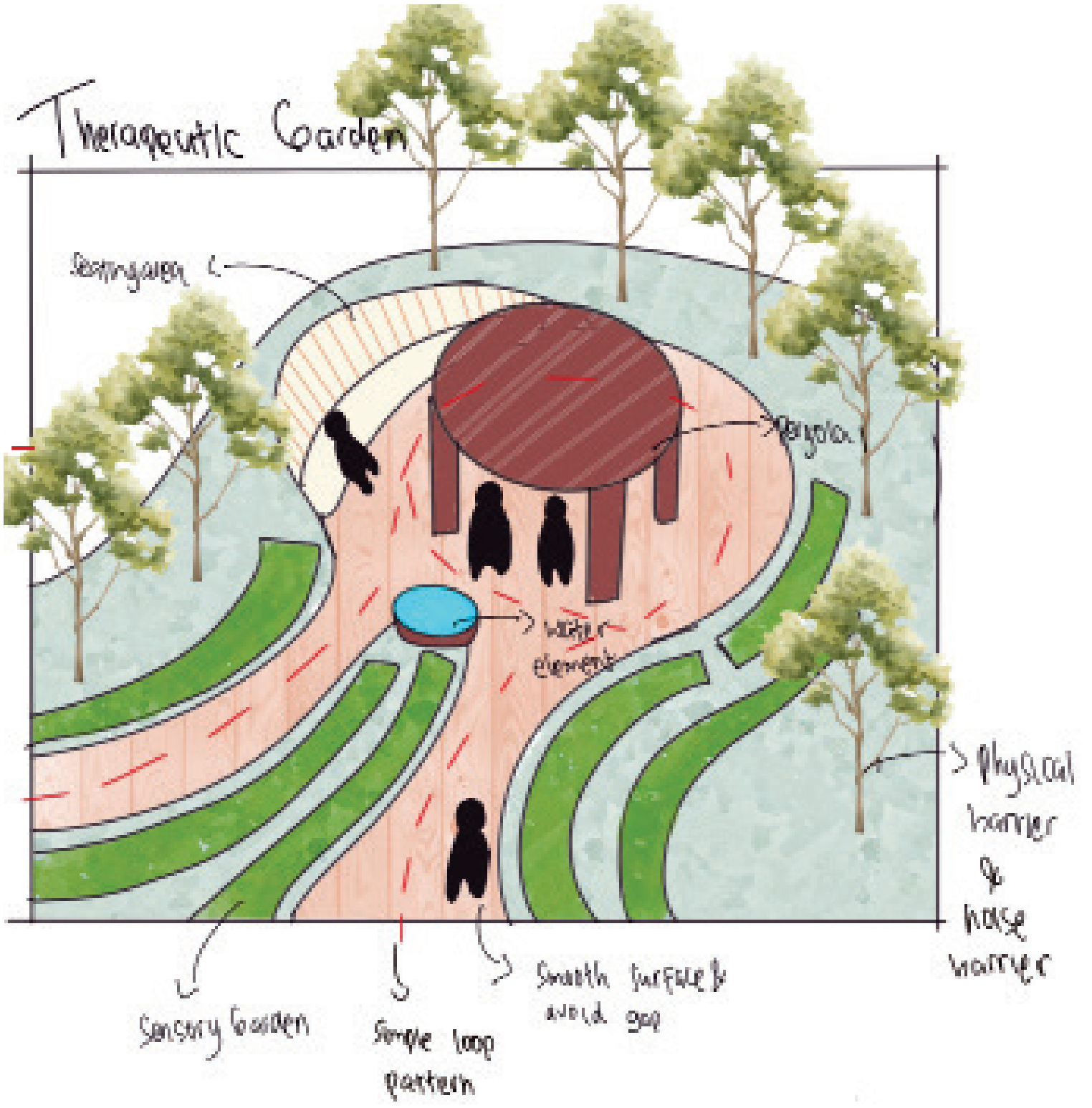
Tata masa bangunan di bagi menjadi 3 berdasarkan tingkatan privasi setiap zona, sehingga area paling depan yang dekat dengan jalan dan dijadikan zona penerimaan, zona pengelola atau service, dan zona pengembangan diri.

lalu zona yang membutuhkan ketenangan dan jauh dari kebisingan seperti zona medis dan non medis juga zona shelter di letakkan jauh dari jalan.

untuk mengatasi kebisingan dan memblocking view orang dari luar ke dalam site, maka ditambahkannya pyshical barrier berupa gundukan atau mound pada area depan site, lalu sekeliling site diberi vegetasi agar dapat meredam suara dari luar dan juga bangunan diletakkan jauh dari jalan



KONSEP DAN SKEMATIK SITEPLAN



Therepeutic garden sebagi proses terapi para korban dengan menyediakan sensoory garden yang dapat merangsang 5 indera sensoris manusia sebagai cara untuk relaksasi dan mengurangi rasa stress para korban

sensory garden terdiri dari vegetasi sebagai peneduh seperti pohon ketapang, vegetasi untuk visual seperti bunga bougenvile, vegetasi untuk aroma seperti bunga lavender, vegetasi untuk texture seperti bunga sekulen. therapeutic garden sebisa mungkin menyediakan berbagai macam pilihan tempat duduk dan shelter bagi penggunanya

Selain itu posisi therapeutic garden yang berada di arah tenggara yang dimana asal arah angin ini dapat juga merangsang indera pendengeran dari daun yang saling bergesakan, suara angin, dan kicauan burung.

KONSEP DAN SKEMATIK SITEPLAN

Plotting Vegetasi Pada Therapeutic Garden



Vegetasi Peneduh

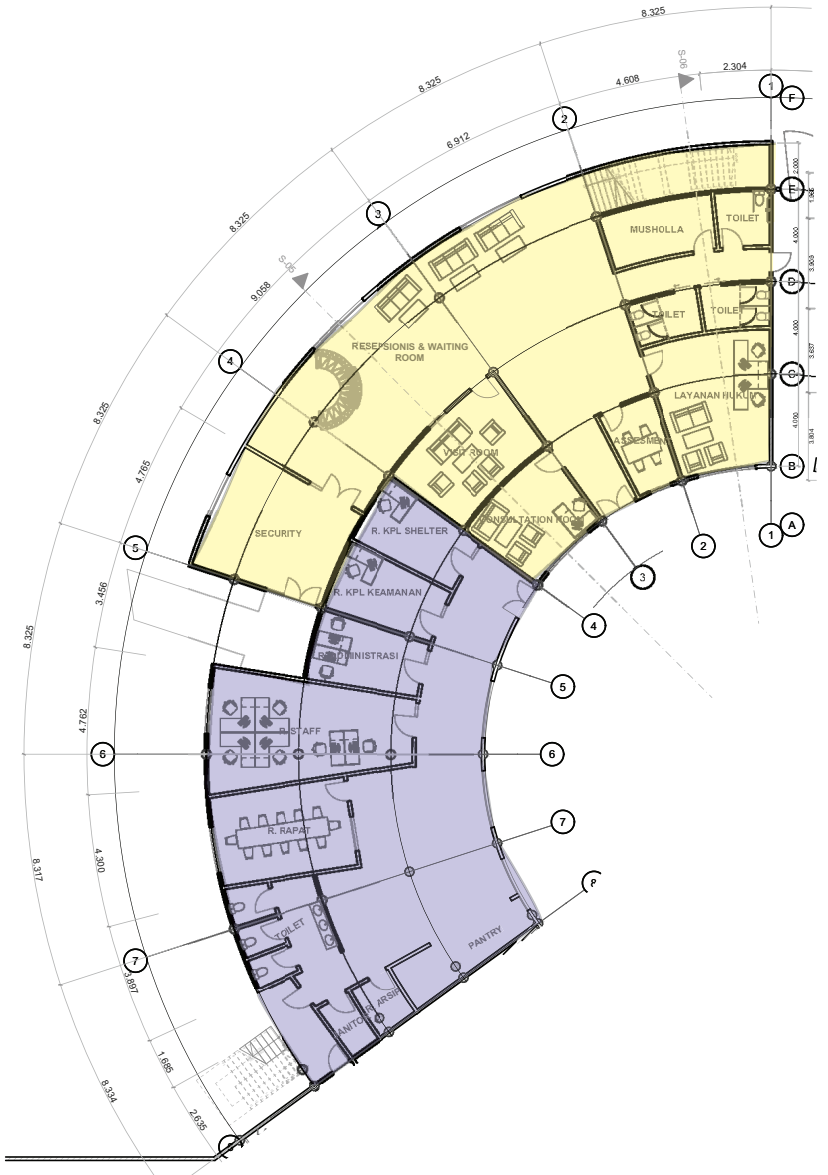
Sensory Garden

seating or shelter arregement

KONSEP DAN SKEMATIK DENAH

Denah Zona Penerimaan & Pengelola & Pengembangan diri

Denah Lt 1



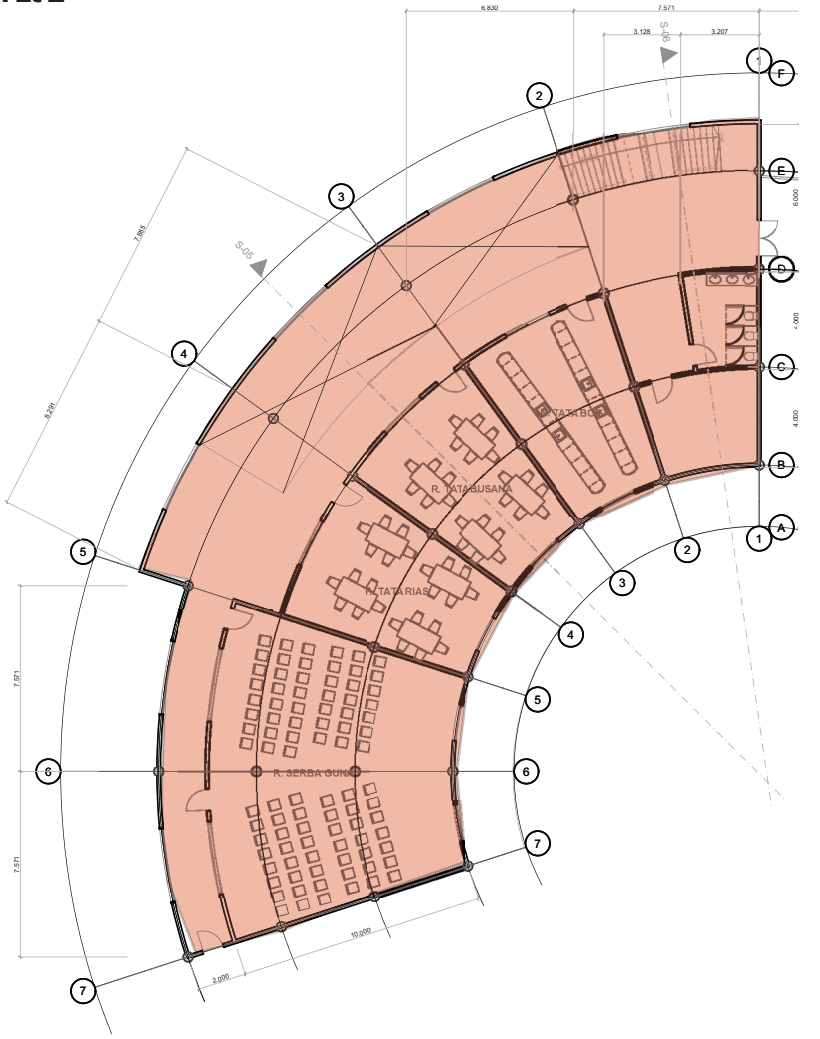
Provide Therapeutic Movement:

- penggunaan bentuk lengkung pada bangunan secara alami mengarahkan alur sirkulasi pengunjung dan garis lengkung memberikan efek menenangkan pada pikiran dan visual
- setiap ruangan mendaptakan pencahayaan penghawaan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan
- ruang konsultasi, layanan hukum, dan assesment memiliki view ke therapeutic garden untuk memberikan efek relaksasi bagi korban
- khusus pada ruang konsultas memberikan pencahayan yang minim untuk membangkitkan rasa tenang dan nyamanuntuk meningkatkan rasa intim bagi pengguna
- reseptionis dan waiting room memiliki ceiling yang tinggi untuk menghindari perasaan klaustrophobia

Create a victim embracing movement:

- setiap ruangan mendapatkan view ke luar agar pandangan menjadi lebih luas sehingga dapat merangsang indera penglihatan
- menghiglight pintu keluar pada setiap zona untuk memberikan rasa aman
- menambahkan ruang serbaguna dan pelatihan sebagai distraksi positive

Denah Lt 2



provide direct connection to nature:

- memberikan bukaan mengarah ke taman atau elemen alam lainnya sebagai distraksi positive
- ruangan tetap memperhatikan privasi dari pengguna

Design spaces and structures to reflect region and community.:

- memperhaikan penghawaan dengan menyediakan bukaan untuk sistem ventilasi silang

be patient centered:

- memiliki akses yang mudah untuk ke therapeutic garden
- menciptakan lingkungan yang dapat merangsang indera penglihatan dengan pencahayaan yang baik
- menyediakan distraksi positive seperti kelas tata boga, tata busana, dan tata rias
- menyediakan area istirahat (akses ke taman, teras, halaman)
- penempatan therapeutic garden di tengah bangunan agar mudah di akses

Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:

- tata letak ruang staff memudahakn staff untuk ke ruang lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja
- mengurangi pencahayaan yang berlebihan pada ruang staff dan memberikan akses langsung ke therapeutic garden sebagi distraksii positive
- sirkulasi yang tidak bertabrakan

KONSEP DAN SKEMATIK DENAH

Denah Zona Medis dan Non Medis
Denah Lt 1

Provide Therapeutic Movement:
- penggunaan bentuk lengkung pada bangunan secara alami mengarahkan alur sirkulasi pengunjung dan garis lengkung memberikan efek menenangkan pada pikiran dan visual
- therepeutic garden berdekatan dengan zona medis dan non medis yang dapat memudahkan proses terapi bagi korban
- memberikan wayfinding dengan warna yang ter-koordinasi
- ruanga medis dan non media berada jauh dari area kebisingan sehingga pasien dapat merasakan ketenangan ketika menjalankan pengobatan tenang
- khusus pada ruang konseling atau terapi memberi-kan pencahayan yang minim untuk membangkitkan rasa tenang dan nyaman untuk meningkatkan rasa intim bagi pengguna

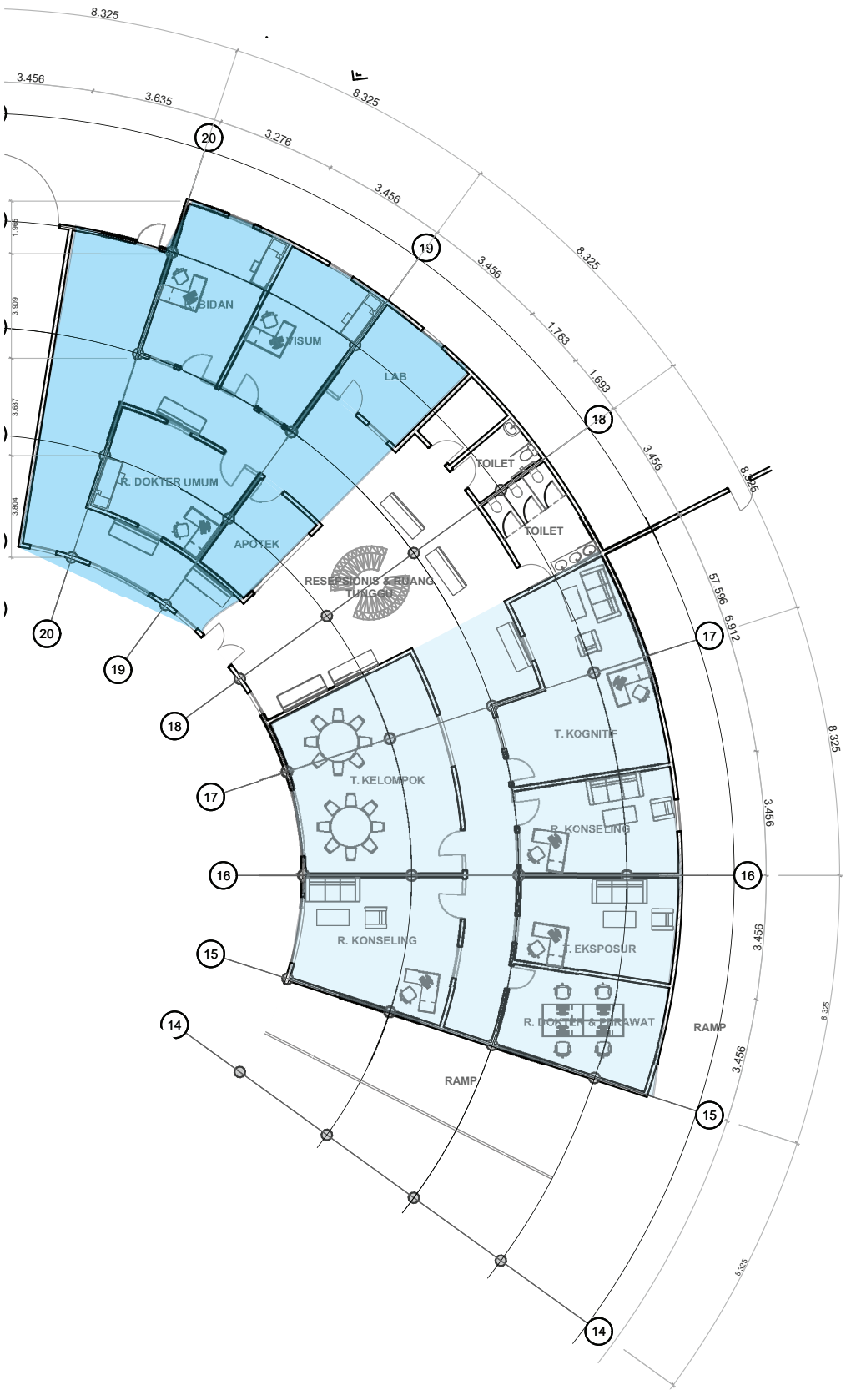
Create a victim embracing movement:
- bukaan menghadap ke therapeutic garden atau elemen alam lainnya untuk merangsang indera penglihatan

provide direct connection to nature:
- ruang terapi dan ruang konseling memiliki view ke therapeutic garden
- memberikan bukaan mengarah ke taman atau ele-men alam lainnya sebagai distraksi positive
- memiliki akses langsung ke therapeutic garden

Design spaces and structures to reflect region and community.:
- memperhaikan penghawaan dengan menyediakan bukaan untuk sistem ventilasi silang

be patient centered:
- jalur masuk menuju zona medis dan non medis tidak berada alur sirkulasi yang padat
- korban biasanya membutuhkan waktu untuk isti-rahat sehingga therapeutic garden berada dekat dengan zona medis
- menyediakan ruang terapi kelompok yang besar dengan posisi duduk yang melingkar

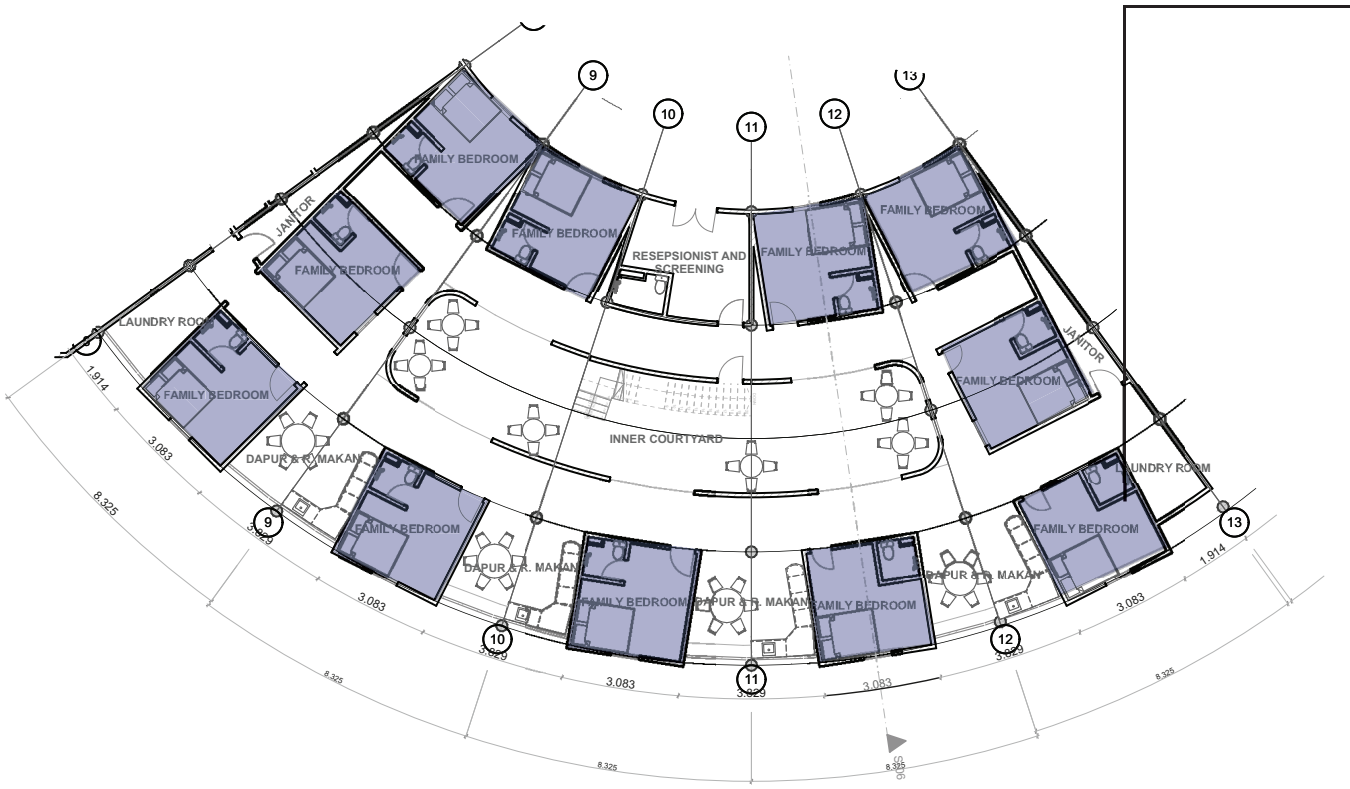
Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:
- tata letak ruang staff memudahakn staff untuk ke ruang lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja
- mengurangi pencahayaan yang berlebihan pada ruang staff dan memberikan akses langsung ke therapeutic garden sebagi distraksii positive
- sirkulasi yang tidak bertabrakan



KONSEP DAN SKEMATIK DENAH

Denah Shelter

Denah Lt 1

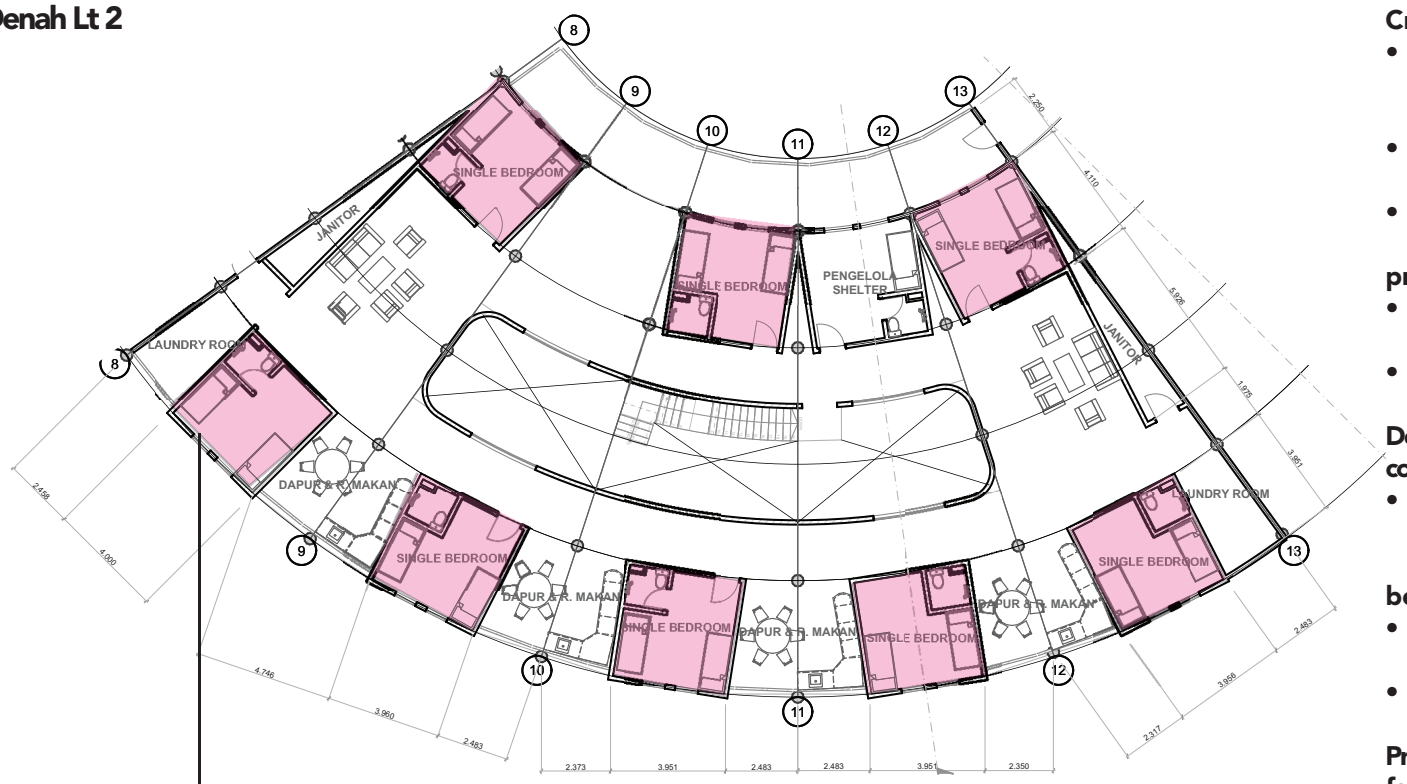


- Modul kamar berukuran 4x4 untuk kamar ibu dan anak
- setiap kamar mendapatkan akses pencahayaan dan penghawaan yang maksimal
- setiap kamar mendapatkan view luar
- family bedroom berada di lantai satu dan tidak disatukan dengan single bedroom
- memperbanyak jumlah dapur dan ruang makan untuk menghindari konflik antara sesama penghuni

Provide Therapeutic Movement:

- memiliki inner courtyad sebagai ruang bersama dan dekat dengan therapeutic garden
- bukaan kamar tidur tidak mengarah ke arah barat atau timur untuk menghindari pencahayaan yang berlebih yang dapat menyebabkan memicu stress pada pengguna
- memberikan shading atau fasad pada ruangan untuk mengontrol pencahayaan yang masuk
- shelter jauh dari jalan hingga zona ini dapat menjalanakan aktivtas dengan tenang

Denah Lt 2



- Modul kamar berukuran 4x4 untuk kamar ibu dan anak
- setiap kamar mendapatkan akses pencahayaan dan penghawaan yang maksimal
- setiap kamar mendapatkan view luar
- single bedroom berkapasitas 2 orang dan dipisahkan oleh partisi seperti tirai
- memperbanyak jumlah dapur dan ruang makan untuk menghindari konflik antara sesama penghuni

Create a victim embracing movement:

- setiap ruangan mendapatkan view ke luar agar pandangan menjadi lebih luas sehingga dapat merangsang indera penglihatan
- menghiglight pintu keluar pada setiap zona untuk memberikan rasa aman
- menambahkan inner courtyarddan sebagai distraksi positive

provide direct connection to nature:

- memberikan bukaan mengarah kethera-peutic garden atau innercourtyard
- shelter dekat dengan therapeutic garden sehingga muda dijangkau

Design spaces and structures to reflect region and community.:

- memperhatikan penghawaan dengan menyediakan bukaan untuk sistem ventilasi silang

be patient centered:

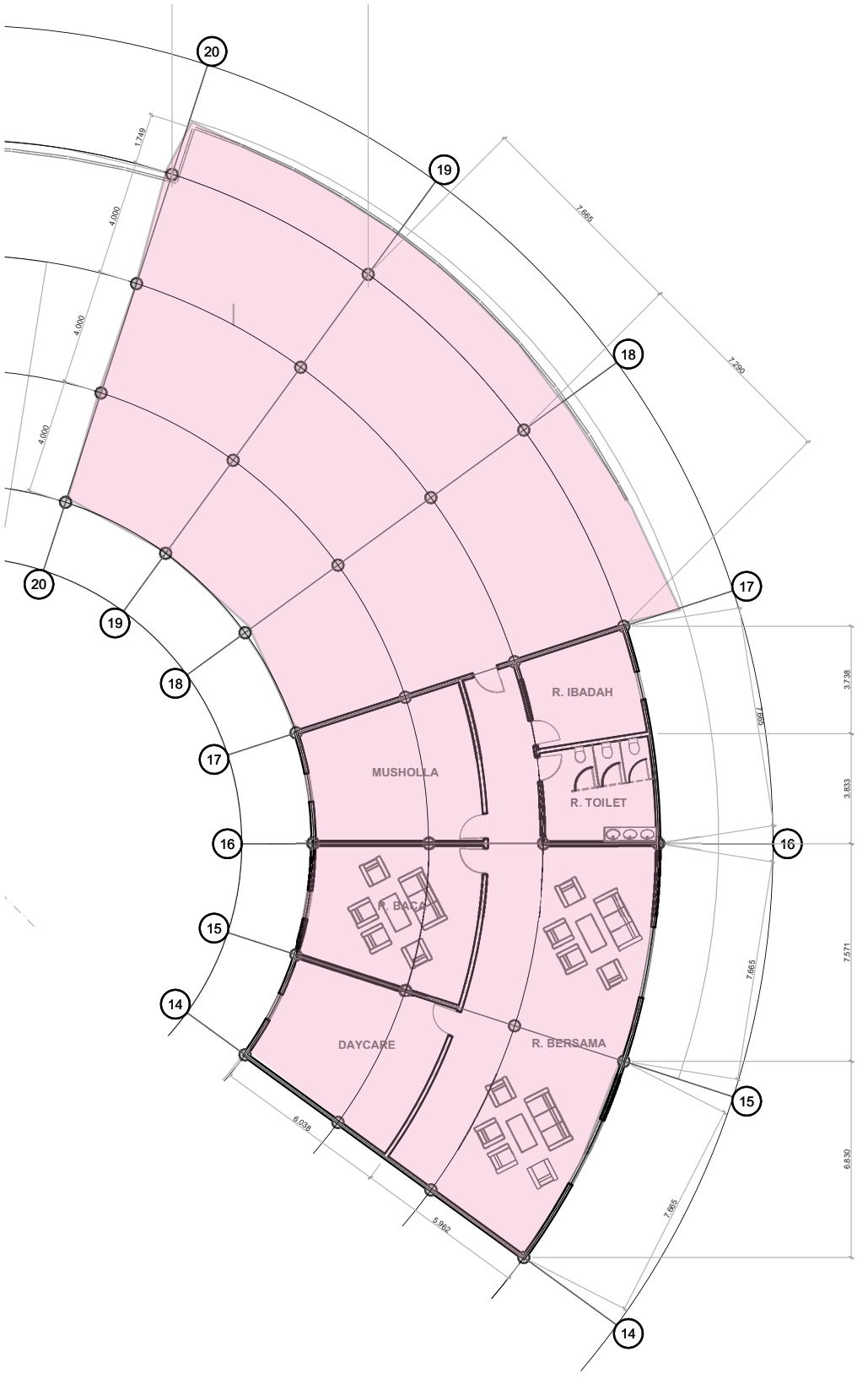
- memiliki akses yang mudah untuk ke thera-peutic garden
- setiap kamar memiliki akses yang dekat untuk ke innercourtyard

Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:

- tata letak ruang staff memudahakn staff untuk ke ruang lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja
- sirkulasi yang tidak bertabrakan

KONSEP DAN SKEMATIK DENAH

Denah Fasilitas Penunjang
Denah Lt 2



Provide Therapeutic Movement:
- ruang musholla dan ruang ibadah di arrea yang hening untuk menambah kekhusyukan
- memberikan pencahayaan yang minimal pada ruang ibadah agar membangkitkan keintiman
- menggunakan furniture dan design ruang yang fleksibel untuk mendukung interaksi antara pengguna
- zona ini dekat dengan slope landscape
- menambahkan ruang bersama dengan berbagai macam pilihan tempat duduk

Create a victim embracing movement:
- tidak mengkotak-kotakan ruang publik agar tidak menimbulkan perasaan klaustrophobia

provide direct connection to nature:
- memberikan bukaan mengarah ke taman atau elemen alam lainnya sebagai distraksi positive
- ruangan tetap memperhatikan privasi dari pengguna

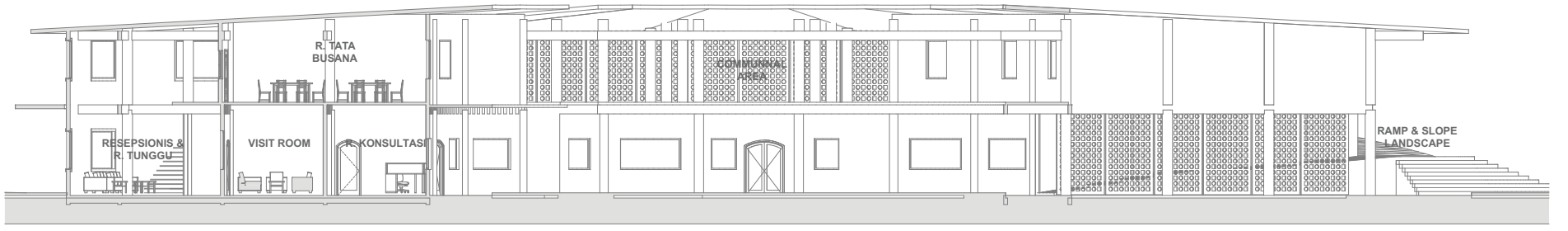
Design spaces and structures to reflect region and community.:
- memperhaikan penghawaan dengan menyediakan bukaan untuk sistem ventilasi silang

be patient centered:
- memiliki akses yang mudah untuk ke therapeutic garden slope landscape

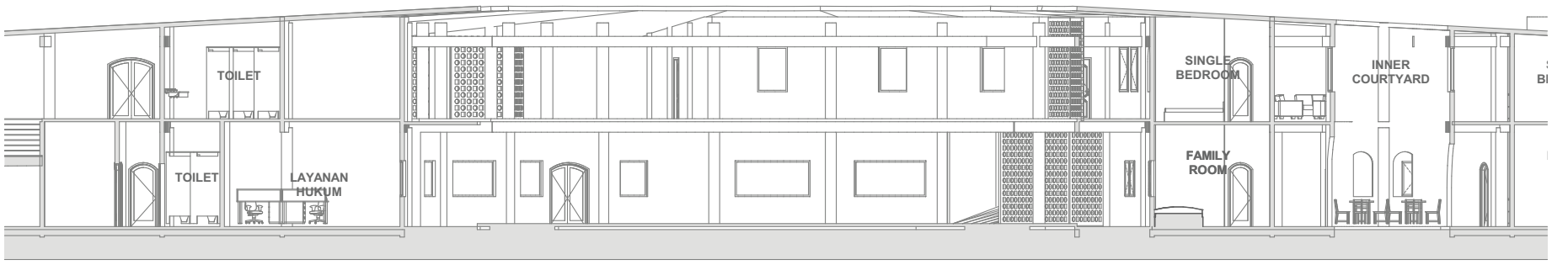
Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:
- tata letak ruang staff memudahakn staff untuk ke ruang lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja

KONSEP DAN SKEMATIK POTONGAN

Pot A-A

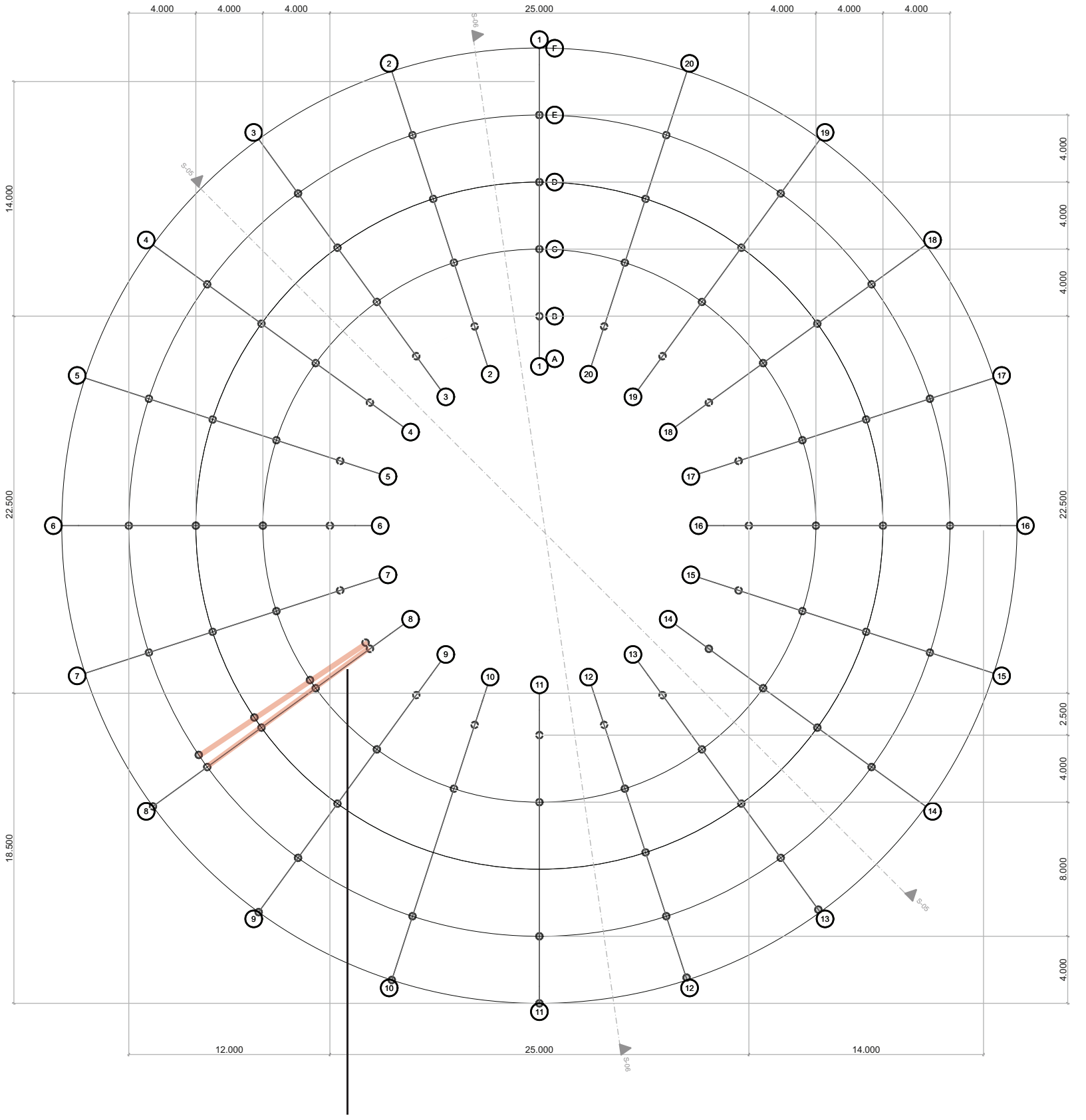


Pot B-B



KONSEP DAN SKEMATIK STRUKTUR

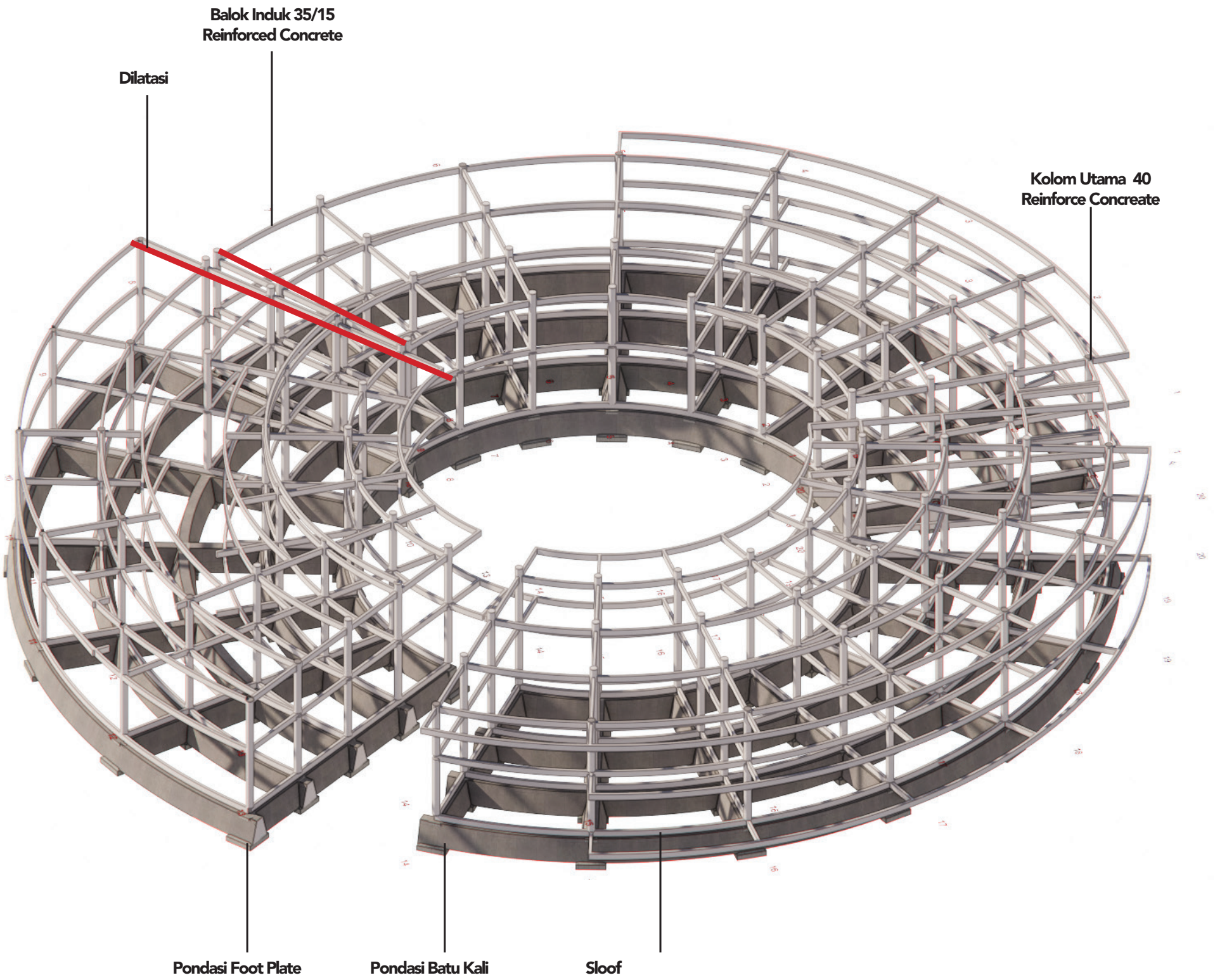
Peletakan Kolom



Dilatasi Bangunan

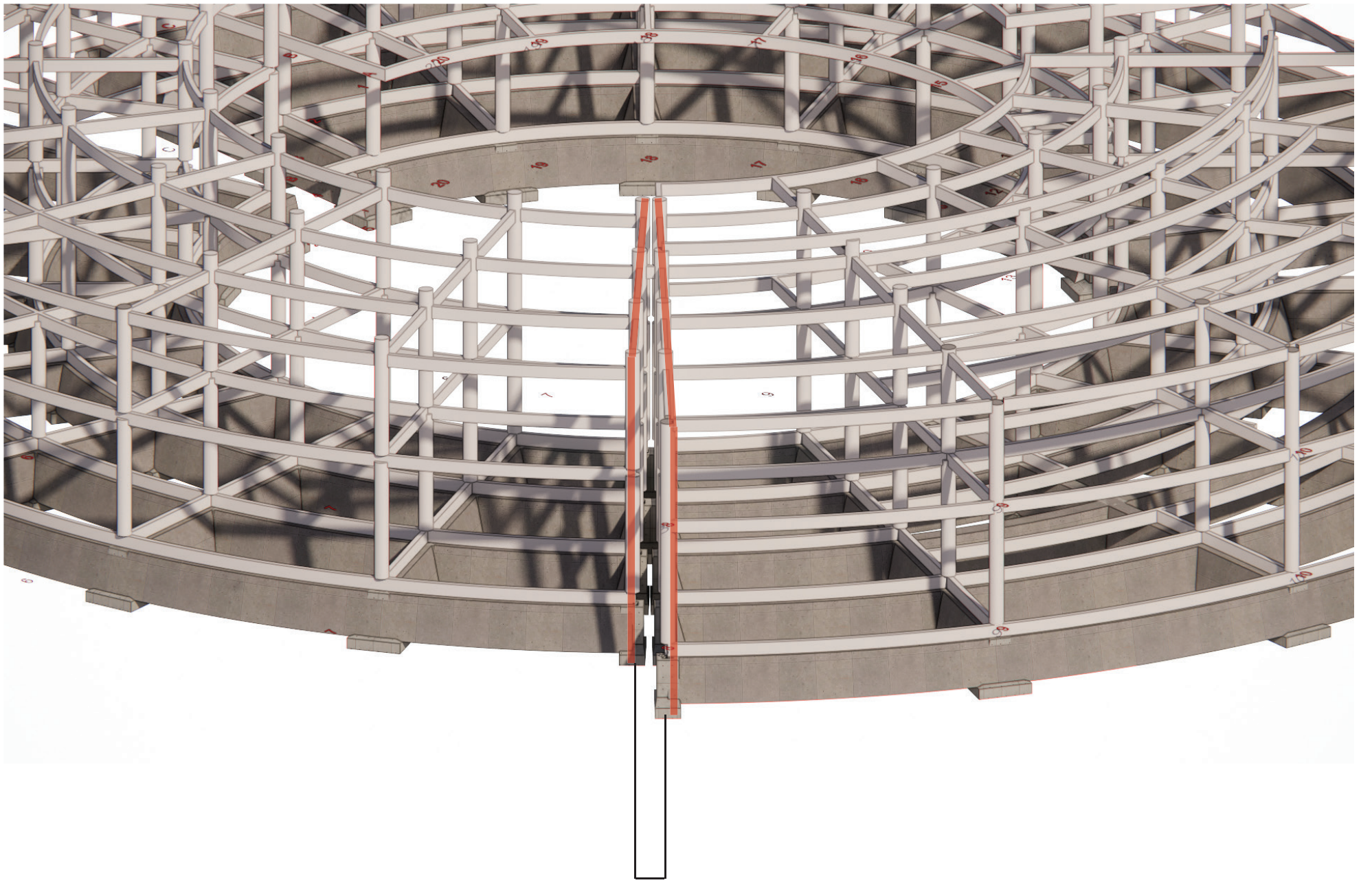
KONSEP DAN SKEMATIK STRUKTUR

Peletakan Kolom



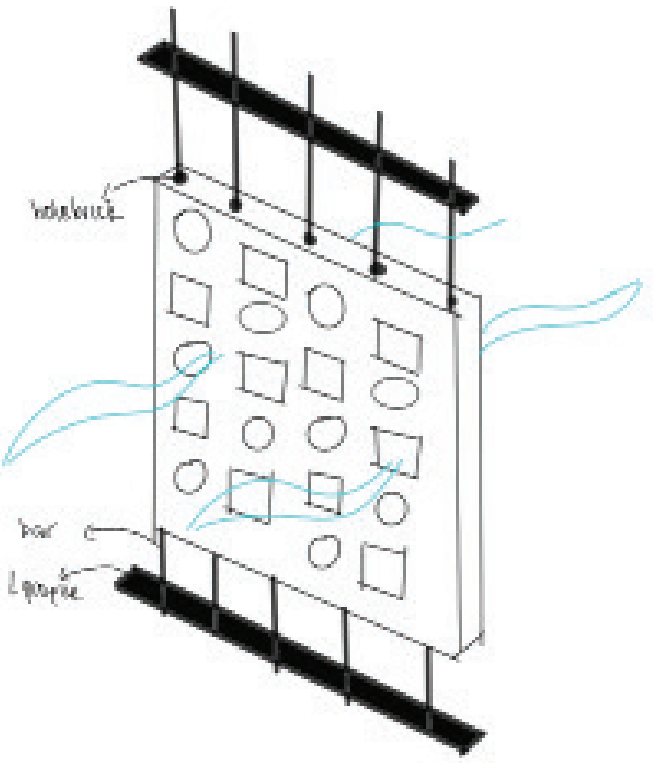
KONSEP DAN SKEMATIK STRUKTUR

Detail Dilatasi

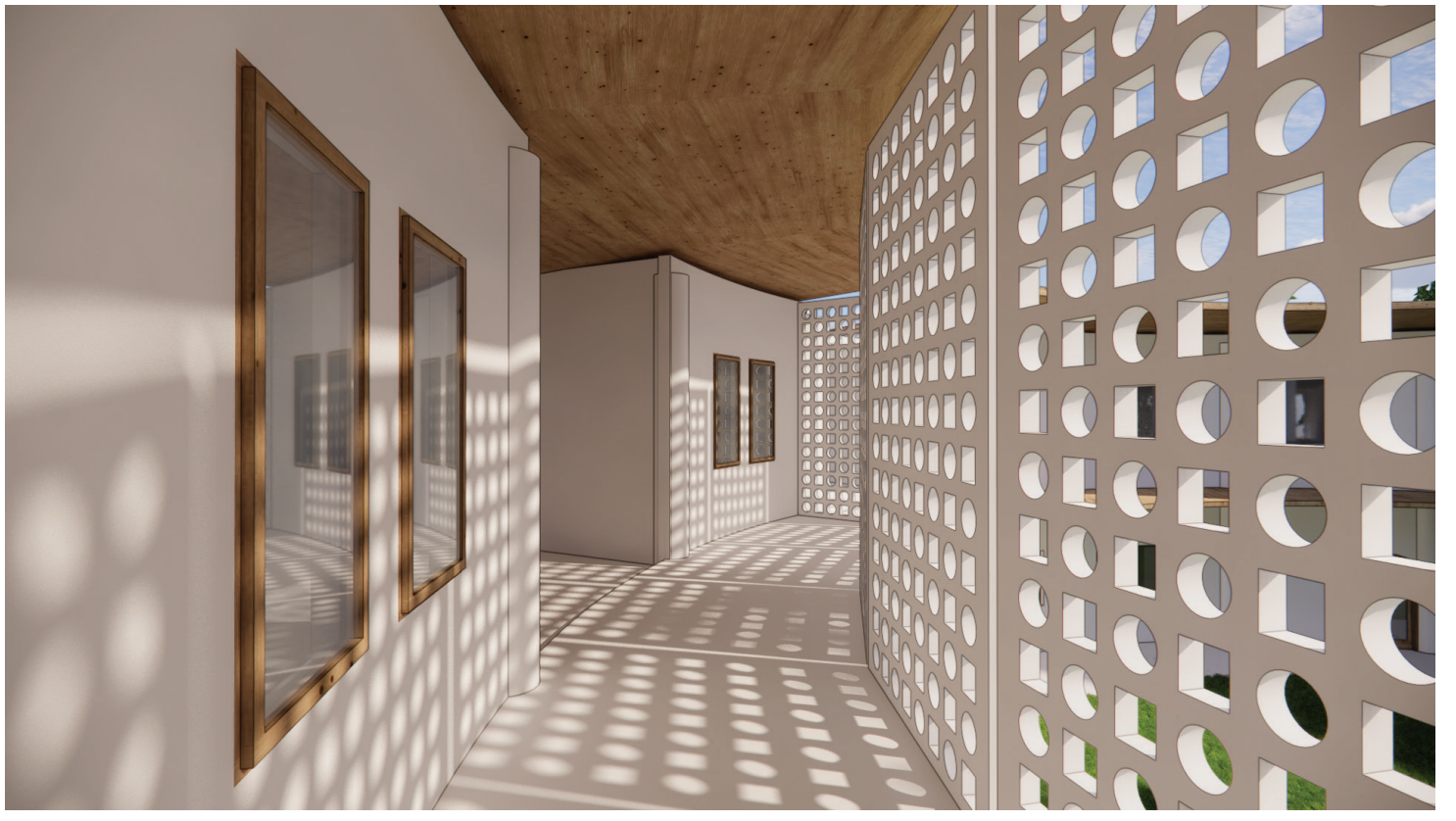


Jarak antar kolom min 15 cm

SKEMATIK SELUBUNG BANGUNAN



penggunaan Roster untuk menyaring sirkulasi udara yang keluar masuk sehingga ruang dalam tidak terasa pengap dan pola berlubang pada roster dapat mengurangi silau yang biasanya terjadi dari sinar matahari langsung, selain itu roster ini juga digunakan untuk menyaring pandangan langsung dari luar agar privasi tetap terjaga tanpa mengurangi pencahayaan dan udara yang masuk



SKEMATIK TAMPAK

Tampak Utara



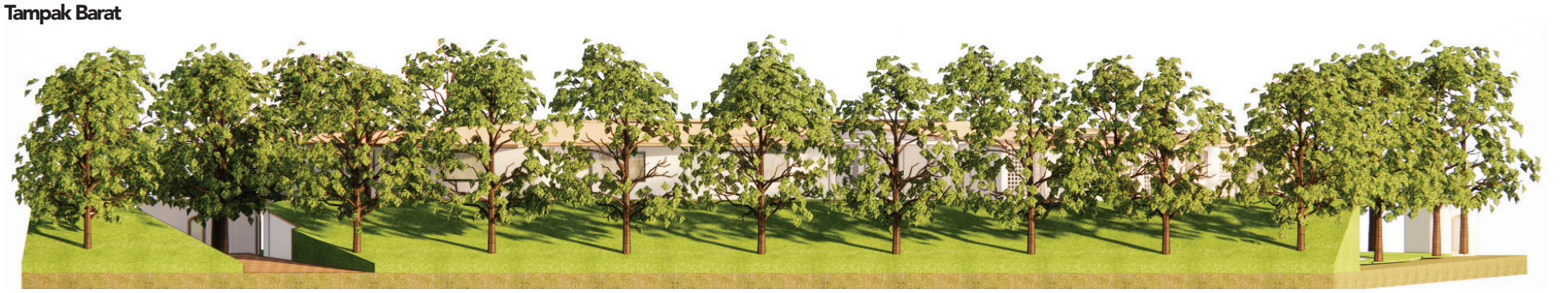
Tampak Timur



Tampak Selatan



Tampak Barat



SKEMATIK EKSTERIOR BANGUNAN





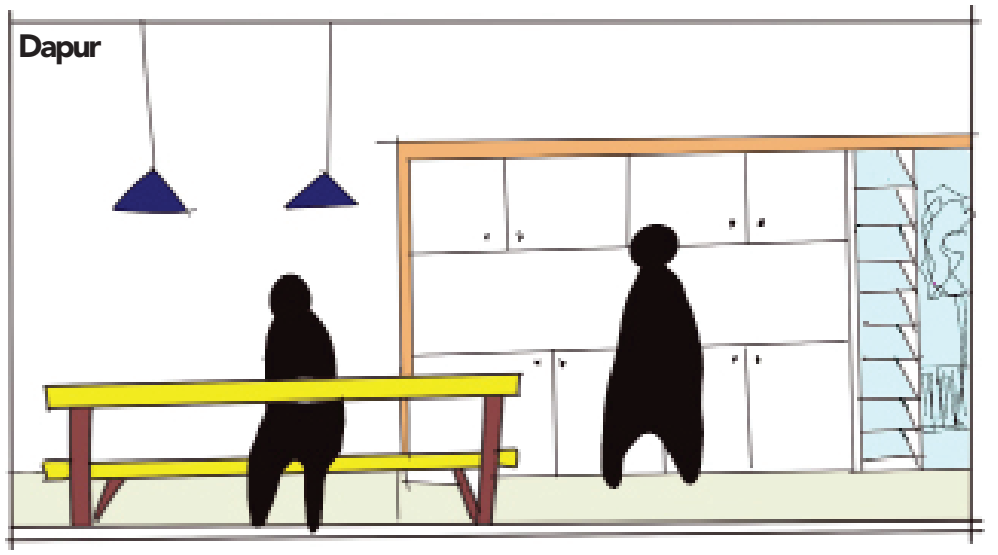


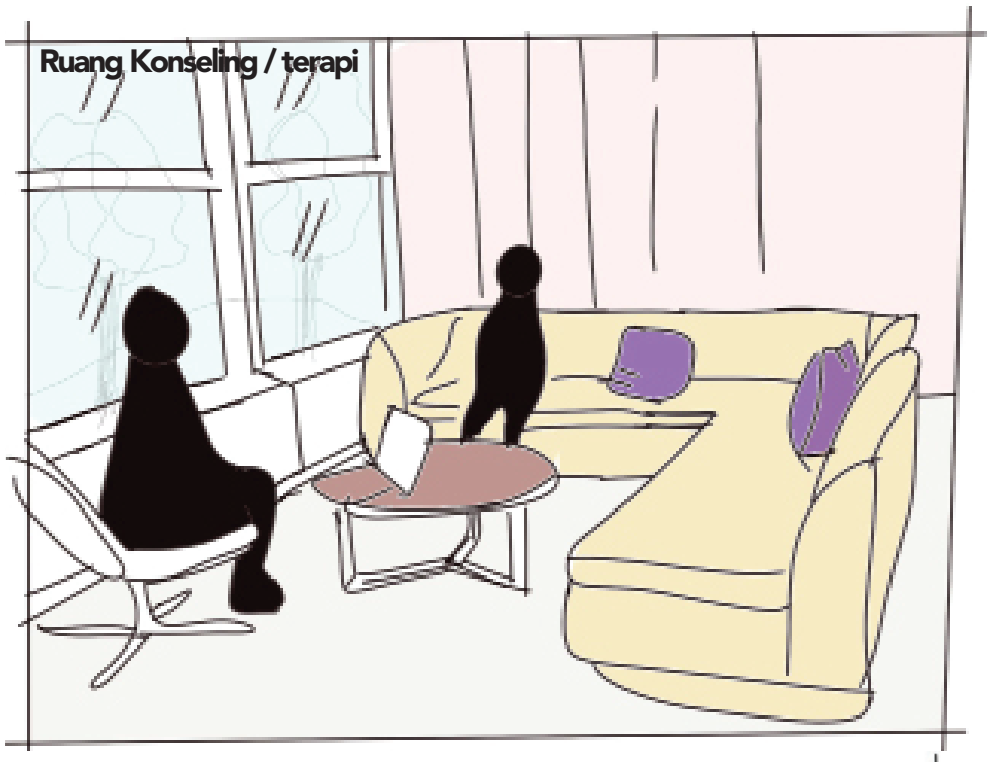


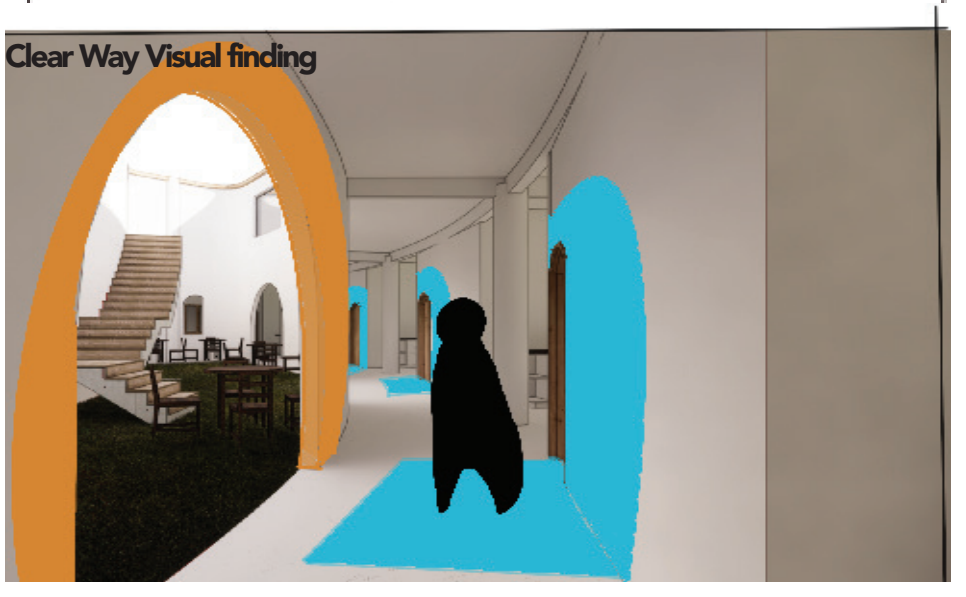


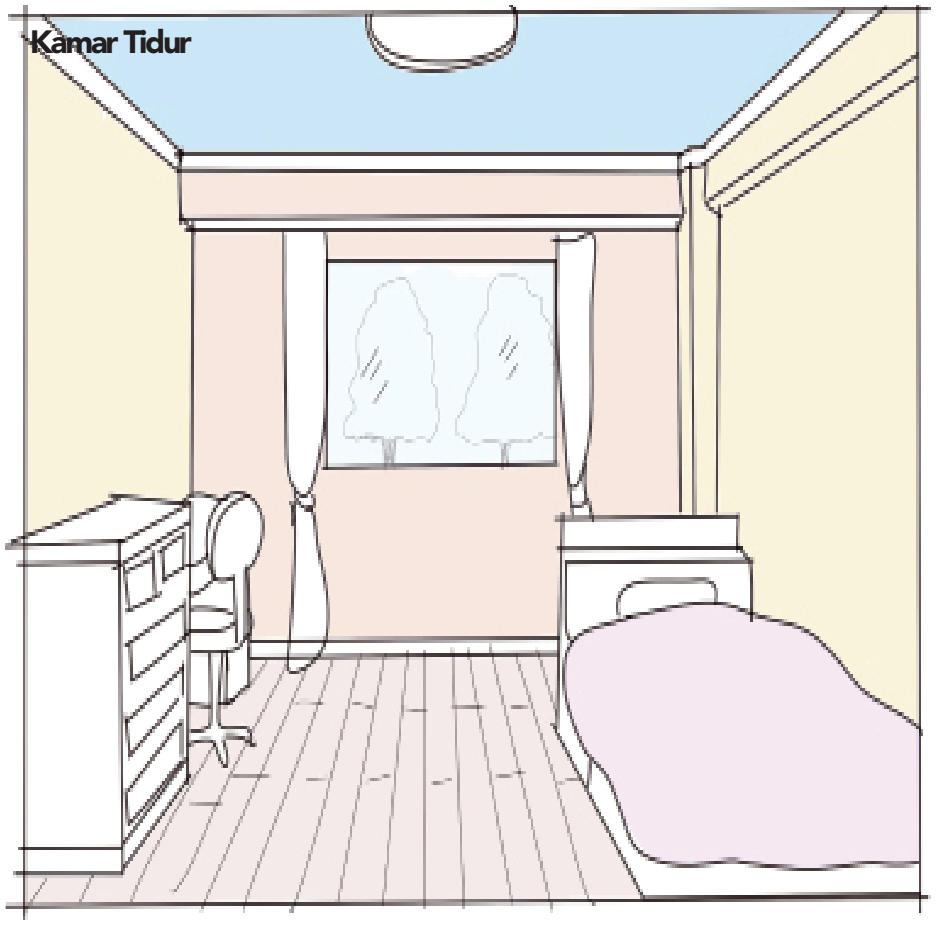


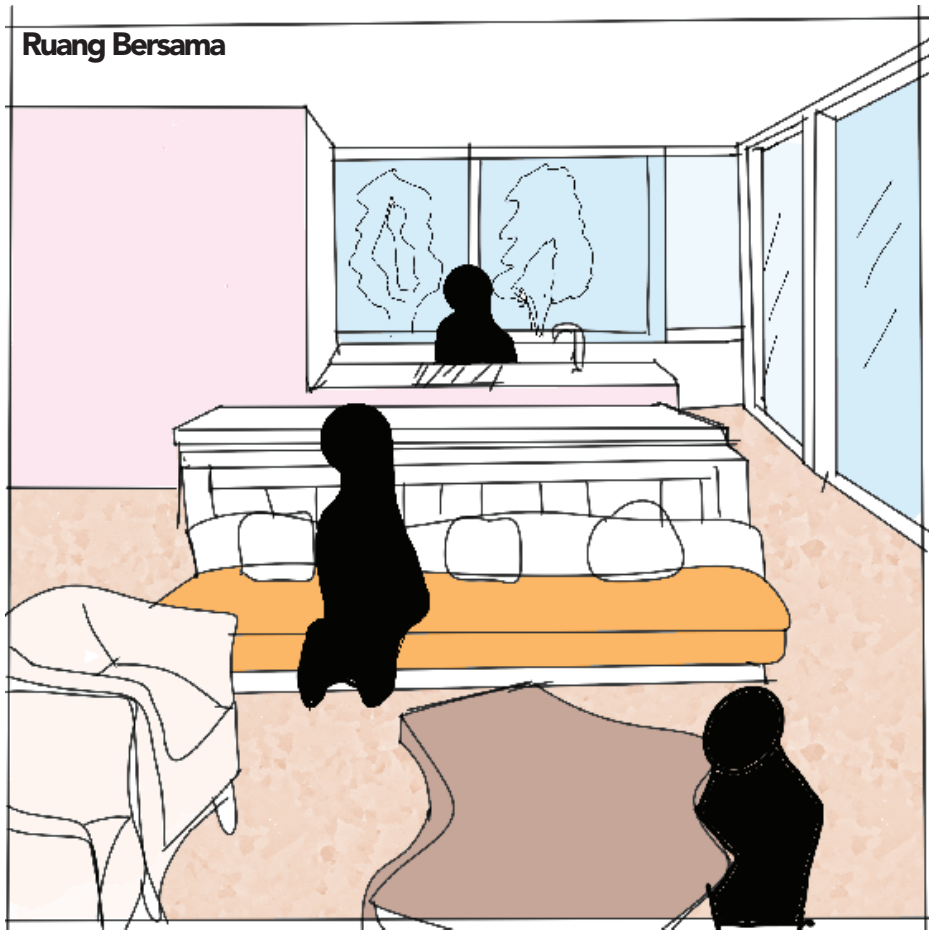
SKEMATIK INTERIOR BANGUNAN



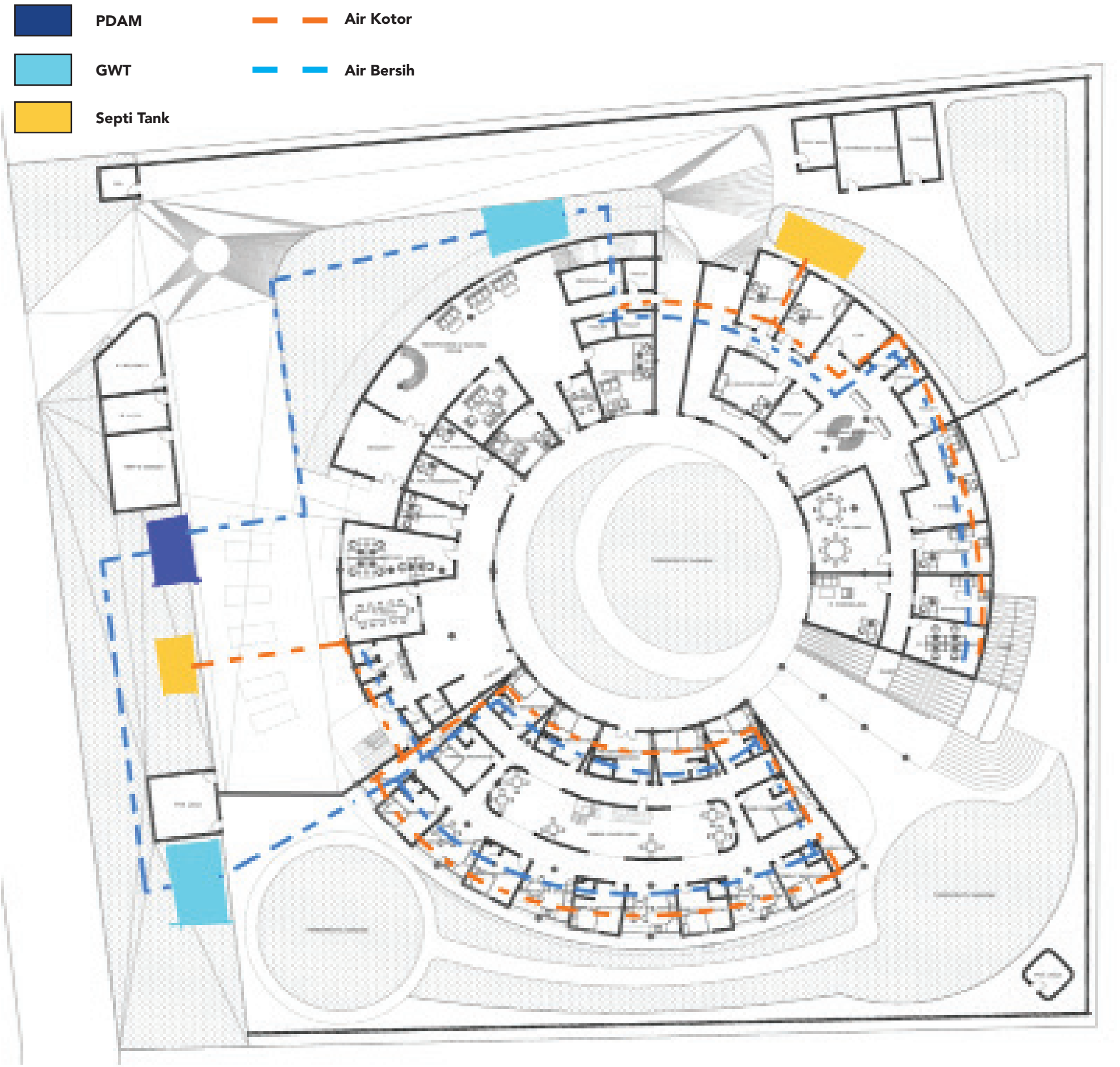




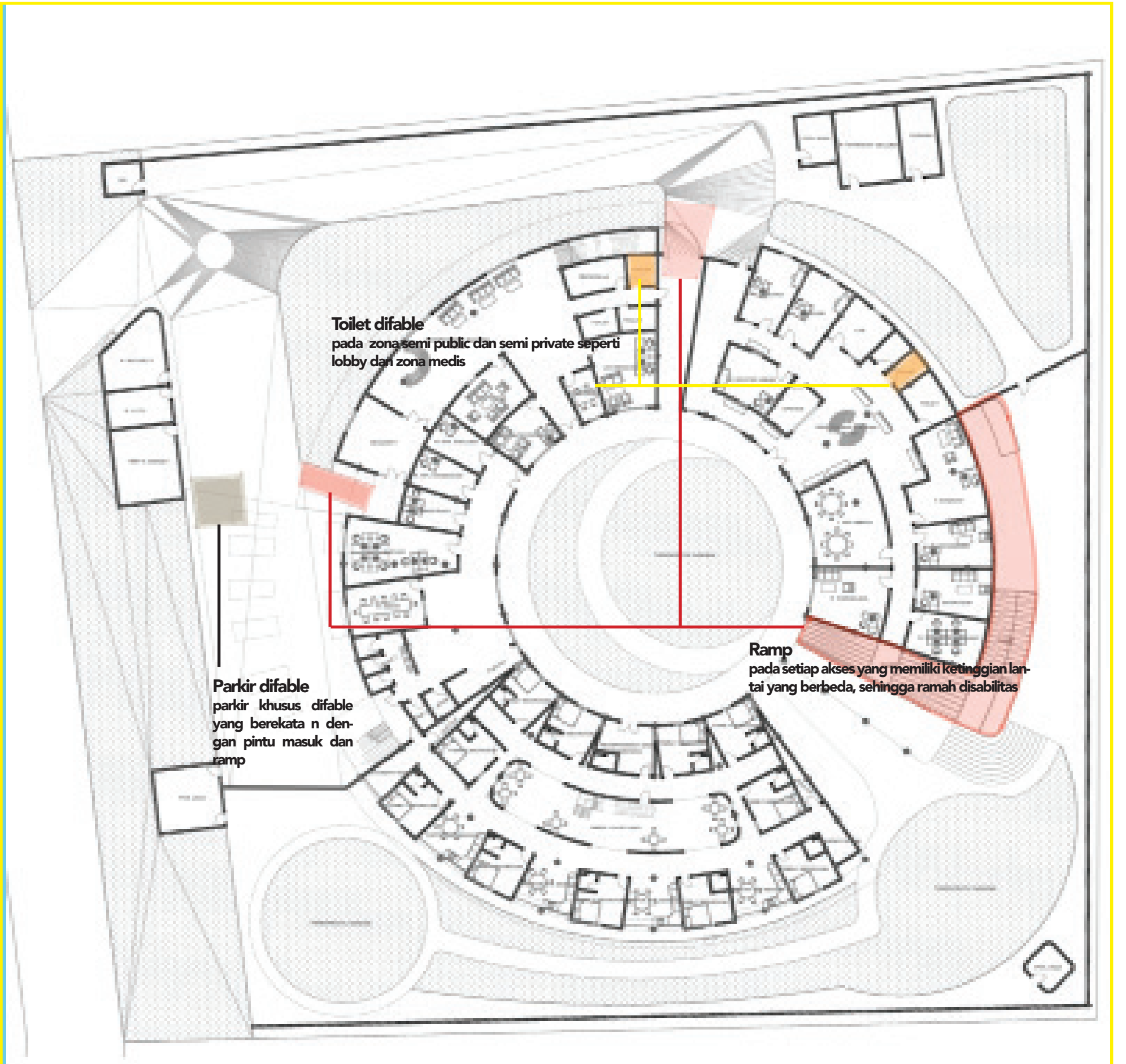




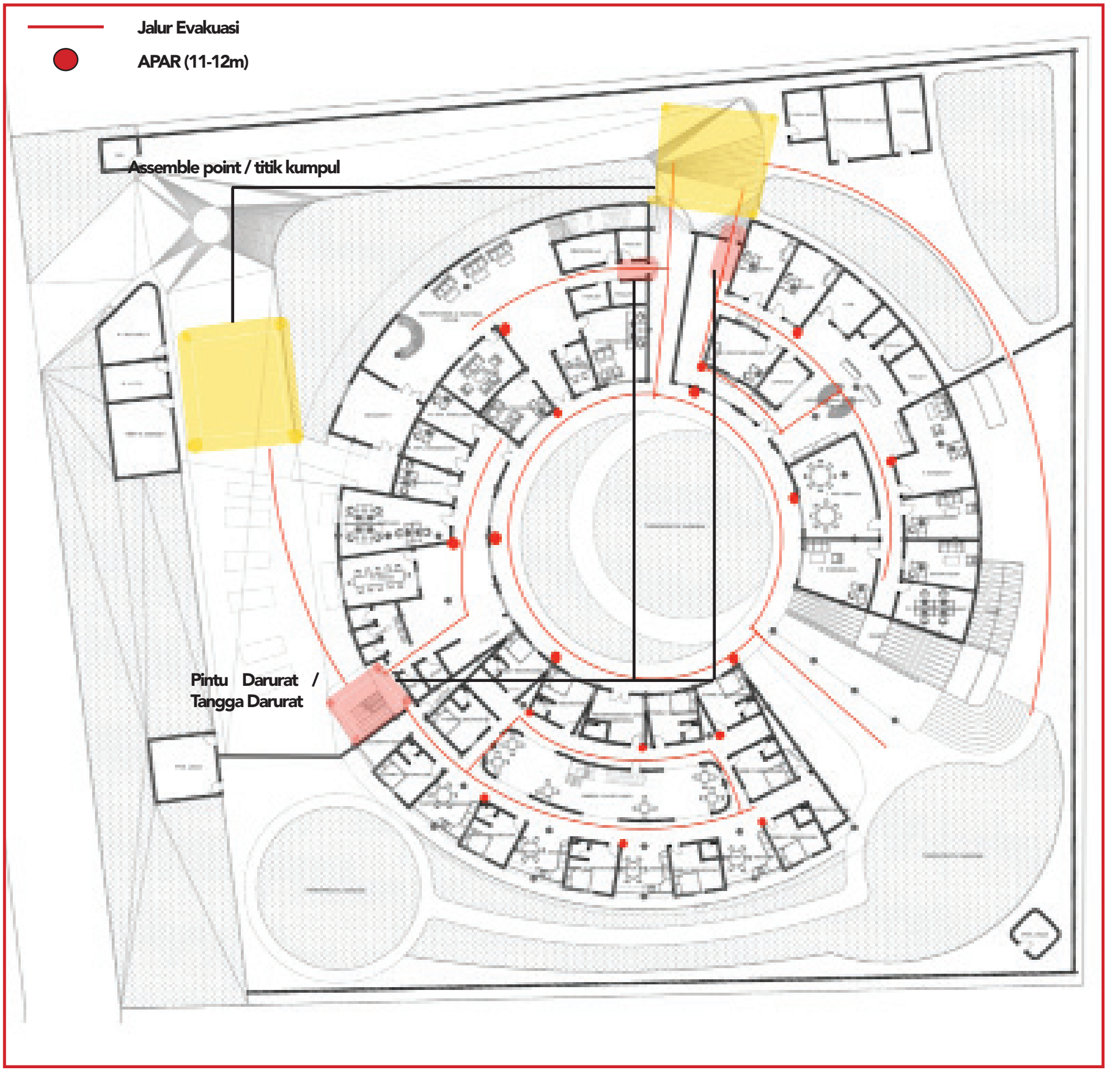
SKEMA UTILITAS BANGUNAN



SKEMA BARRIER FREE



SKEMA KESELAMATAN BANGUNAN



UJI DESAIN

Variabel	Parameter	Lingkup Uji	jenis kebenaran	model	alat uji	prosedur
rumah aman	• bangunan rumah aman yang tidak hanya sebagai tempat berlindung bagi korban dari pelaku tapi juga dapat membantu proses penyembuhan	• tata massa • gubahan massa • tata ruang bangunan • sistem keamanan bangunan rumah aman	• logic	• siteplan & denah	tabel pencapain	- ceklis persyaratan sesuai dengan design guideline
therapeutic garden	• taman sebagai area terapi dan distraksi positif bagi korban • taman beradaptasi dengan tingkat keamanan yang tinggi	• tata lansekap • tata massa	• logic	• siteplan dan denah	tabel pencapaian	- ceklis persyaratan sesuai dengan design guideline
healing environment	• rancangan rumah aman yang menerapkan pendekatan healing environment dengan acuan design guidelines pada bentuk gubahan dan dan tata ruang	• gubahan massa • fasad bangunan • tata ruang dalam bangunan rumah aman	• logic	• siteplan dan denah	tabel pencapaian	- ceklis persyaratan sesuai dengan design guideline

indikator	persyaratan
Provide Therapeutic Movement:	ada
Create a survivor embracing movement:	ada
provide direct connection to nature	ada
Design spaces and structures to reflect region and community.:	ada
be patient centered:	ada
Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:	ada
tilize state-of-the-art technologies to enhance the user experience.	ada

KONSEP DAN SKEMATIK SITEPLAN

Provide Therapeutic Movement:
- peletakkan physical barrier pada site berupa vegetasi barrier pada bagian yang dekat dengan jalan utama dan permukiman warga untuk mengurangi kebisingan dan meletakkan bangunan jauh dari jalan
- area penunjang seperti therapeutic garden berada di tengah bangunan sehingga memudahkan akses bagi penggunannya
- bentuk massa yang terpusat memudahkan pengawasan aktivitas dan membuat semua massa terhubung ke view alam yang dibentuk dan mengurangi blind spot pada massa
- massa mempertimbangkan posisi matahari untuk mendapatkan pencahayaan yang maksimal

Create a victim embracing movement:
- tata masa bangunan dibagi berdasarkan tingkatan privasi setiap zona, sehingga zona yang memiliki aktivitas yang padat dengan rendah tidak saling bertabrakan satu sama lain
- zona shelter dan zona medis diposisikan jauh dari zona pengembangan diri dan zona penerimaan yang memiliki tingkat privasi yang lebih rendah dan tingkat kebisingan yang kebih tinggi.
- tidak mengkotak-kotakkan ruang publik

Provide Direct Connection to nature:
- zona medis dan non medis dekat dengan zona therapeutic garden
- memberikan variasi tempat duduk pada taman

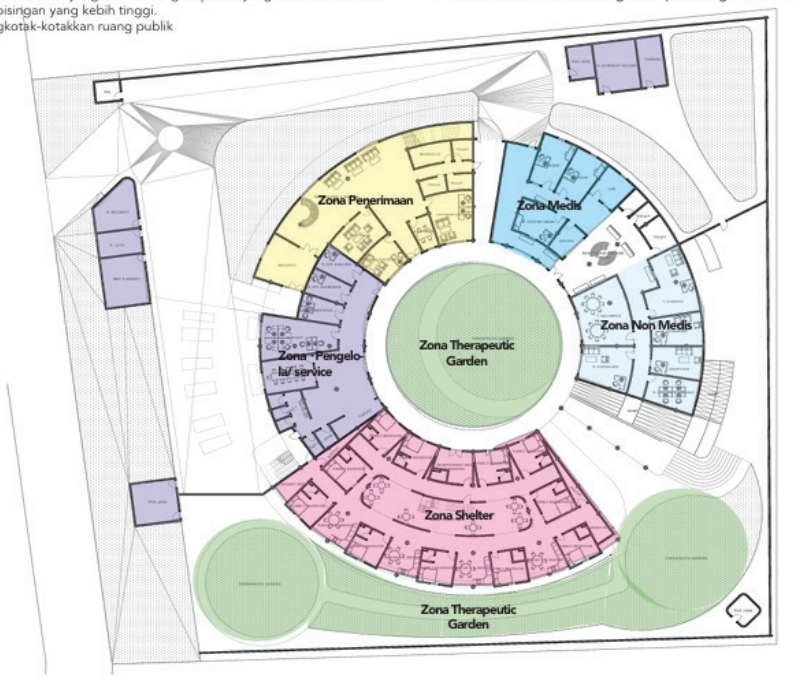
Design spaces and structures to reflect region and community.:
- therapeutic garden di posisikan di araea arah datang nya angin sehingga dapat merangsang sensory pendengaraan seperti angin yang memberikan efek suara dari daun dan memeceh angin menjadi sepo-sepoi

be patient centered:
- menambahkan therapeutic garden sebagai cara untuk membantu proses penyembuhan korban dengan salah satu cara memberikan sensory garden
- menyediakan area outdoor activities seperti berjalan atau berkebun

Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:
- mengurangi pencahayaan yang berlebihan pada ruang staff dan memberikan akses langsung ke therapeutic garden sebagi distraksii positive
- sirkulasi yang tidak bertabrakan

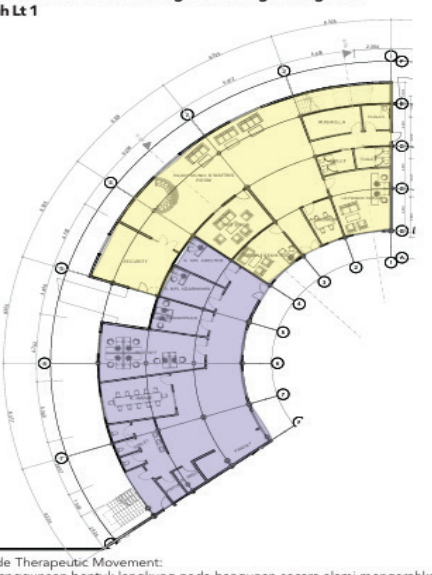
Utilize state-of-the-art technologies to enhance the user experience.
- memastikan tata letak masa dengan mempertimbangkan orientasi matahari

Denah Lt 1



KONSEP DAN SKEMATIK DENAH

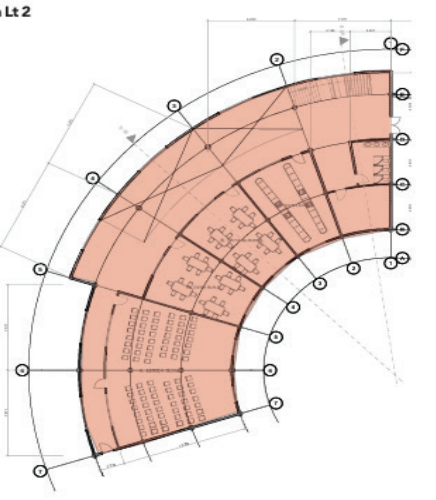
Denah Zona Penerimaan & Pengelola & Pengembangan diri
Denah Lt 1



Provide Therapeutic Movement:
- penggunaan bentuk lengkung pada bangunan secara alami mengarahkan alur sirkulasi pengunjung dan garis lengkung memberikan efek menenangkan pada pikiran dan visual
- setiap ruangan mendaptakan pencahayaan penghawaan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan
- ruang konsultasi, layanan hukum, dan assesment memiliki view ke therapeutic garden untuk memberikan efek relaksasi bagi korban
- khusus pada ruang konsultas memberikan pencahayan yang minim untuk membangkitkan rasa tenang dan nyamanuntuk meningkatkan rasa intim bagi pengguna
- reseptionis dan waiting room memiliki ceiling yang tinggi untuk menghindari perasaan klaustrophobia

Create a victim embracing movement:
- setiap ruangan mendapatkan view ke luar agar pandangan menjadi lebih luas sehingga dapat merangsang indera penglihatan
- menghiglight pintu keluar pada setiap zona untuk memberikan rasa aman
- menambahkan ruang serbaguna dan pelatihan sebagai distraksi positive

Denah Lt 2



provide direct connection to nature:
- memberikan bukaan mengarah ke taman atau elemen alam lainnya sebagai distraksi positive
- ruangan tetap memperhatikan privasi dari pengguna

Design spaces and structures to reflect region and community.:
- memperhaikan penghawaan dengan menyediakan bukaan untuk sistem ventilasi silang

be patient centered:
- memiliki akses yang mudah untuk ke therapeutic garden
- menciptakan lingkungan yang dapat merangsang indera penglihatan dengan pencahayaan yang baik
- menyediakan distraksi positive seperti kelas tata boga, tata busana, dan tata rias
- menyediakan area istirahat (akses ke taman, teras, halaman)
- penempatan therapeutic garden di tengah bangunan agar mudah di akses

Provide a safe and supportive work environment for shelter staff:
- tata letak ruang staff memudahakn staff untuk ke ruang lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja
- mengurangi pencahayaan yang berlebihan pada ruang staff dan memberikan akses langsung ke therapeutic garden sebagi distraksii positive
- sirkulasi yang tidak bertabrakan





04
Hasil Rancangan

Gambar Skematik Desain

Kawasan

Denah Gubahan 1

Denah Gubahan 2

Denah Gubahan 3

Detail Struktur & Arsitektural

Therapeutic Garden

Detail Sensory Garden

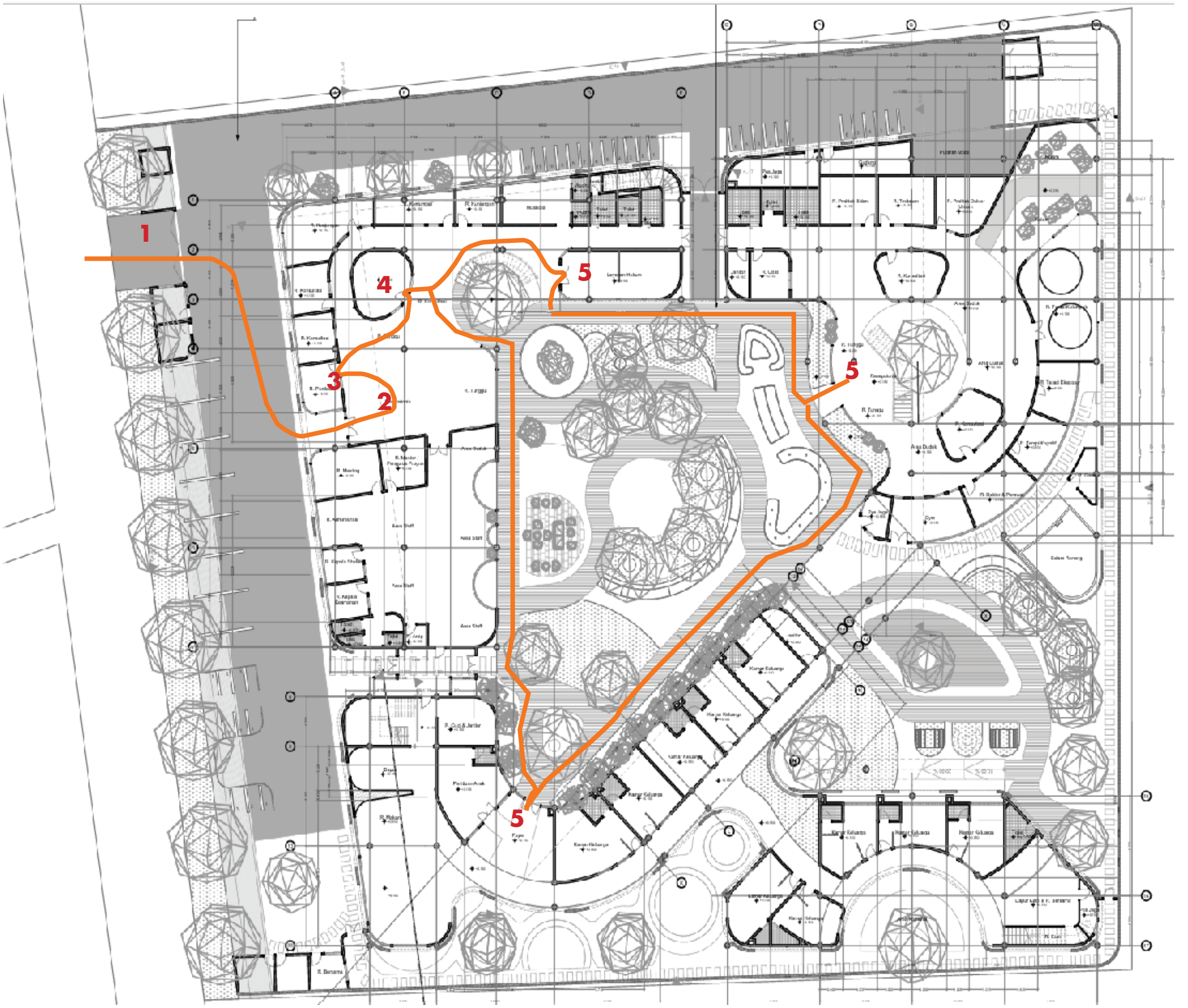
SITEPLAN



Situasi:

1. Jalan Masuk & Jalan Keluar Kendaraan
2. Jalur kendaraan
3. Area Parkir Mobil dan Motor
4. Zona Semi Public (Zona Penerimaan, Zona Pengembangan Diri, dan Zona Pengelola)
5. Inner Courtyard
6. Zona Private (Shelter)
7. Children Playground
8. Area Komunal
9. Zona Semi Private (Zona Medis, Zona Non Medis,Zona Penunjang
10. Inner Courtyard
11. Therapeutic Garden (Active Zone)
12. Therapeutic Garden (Quiet Zone)
13. service

SITEPLAN (ALUR KORBAN)



1. Korban datang melalui pintu gerbang setelah melewati pemeriksaan
2. korban menuju resepsionis untuk diarahkan melakuka penilaian
3. korban melakukan penilaian
4. korban berkonsultasi terkait penilaian

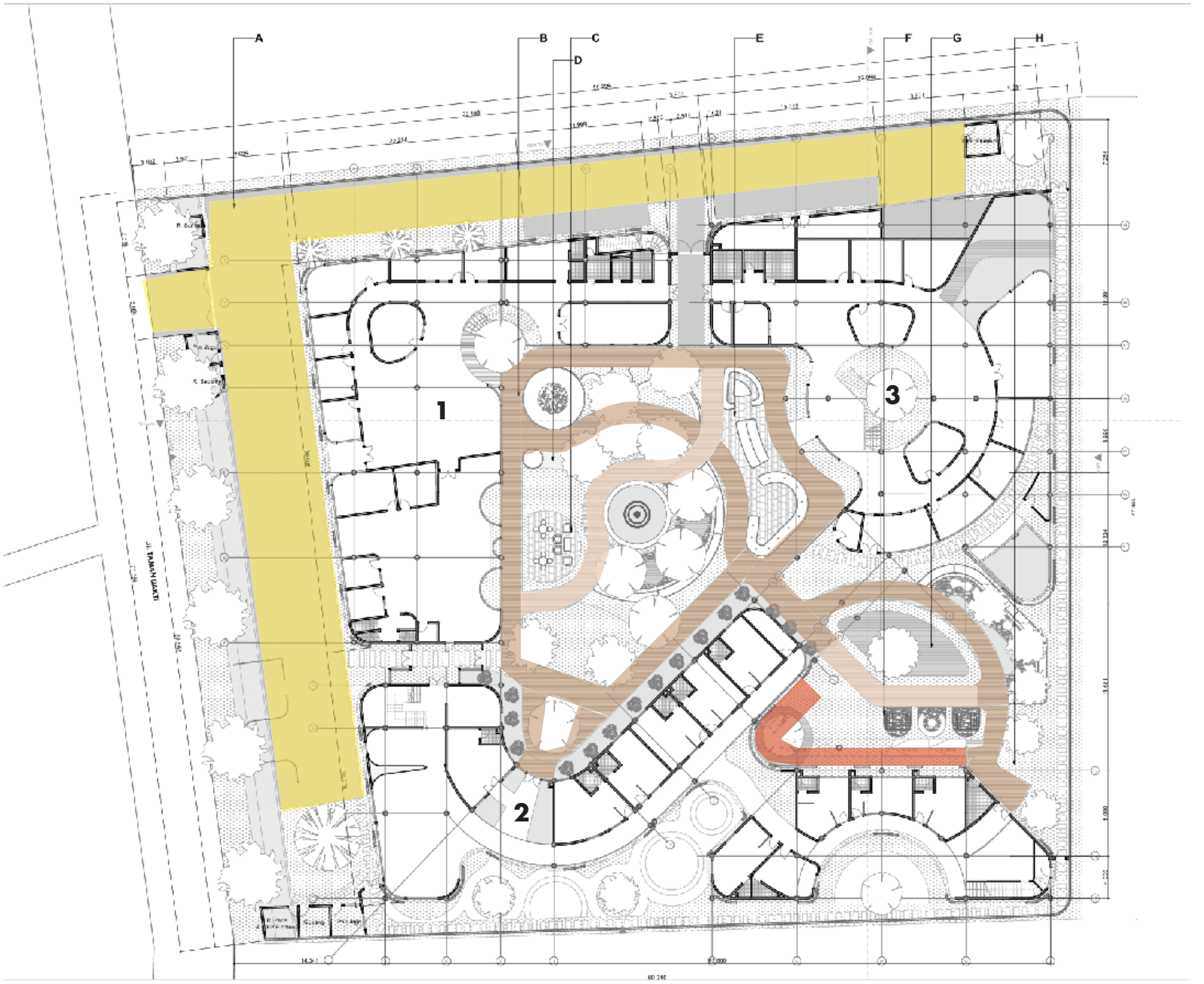
berdasarkan hasil konsultasi dan penilaian korban akan diarahkan menuju:

5. Layanan hukum
5. atau layanan medis dan non medis
5. layanan shelter

SITEPLAN


Gubahan 3 (Zona Semi Private)
Zona Medis & Non-Medis,
Zona Penunjang
Therapeutic Garden
(Active Zone)
Therapeutic Garden
(Quiet Zone)
Gubahan 2 (Zona Private)
Zona Shelter
Gubahan 1 (Zona Semi Public)
Zona Penerimaan, Zona Pengelola,
Zona Pengembangan diri

SITEPLAN KAWASAN



Kanopi Sirkulasi Therapeutic Garden

Pedestrian Walk

Sirkulasi Kendaraan

Ramp

LEGENDA DETAIL VEGETASI

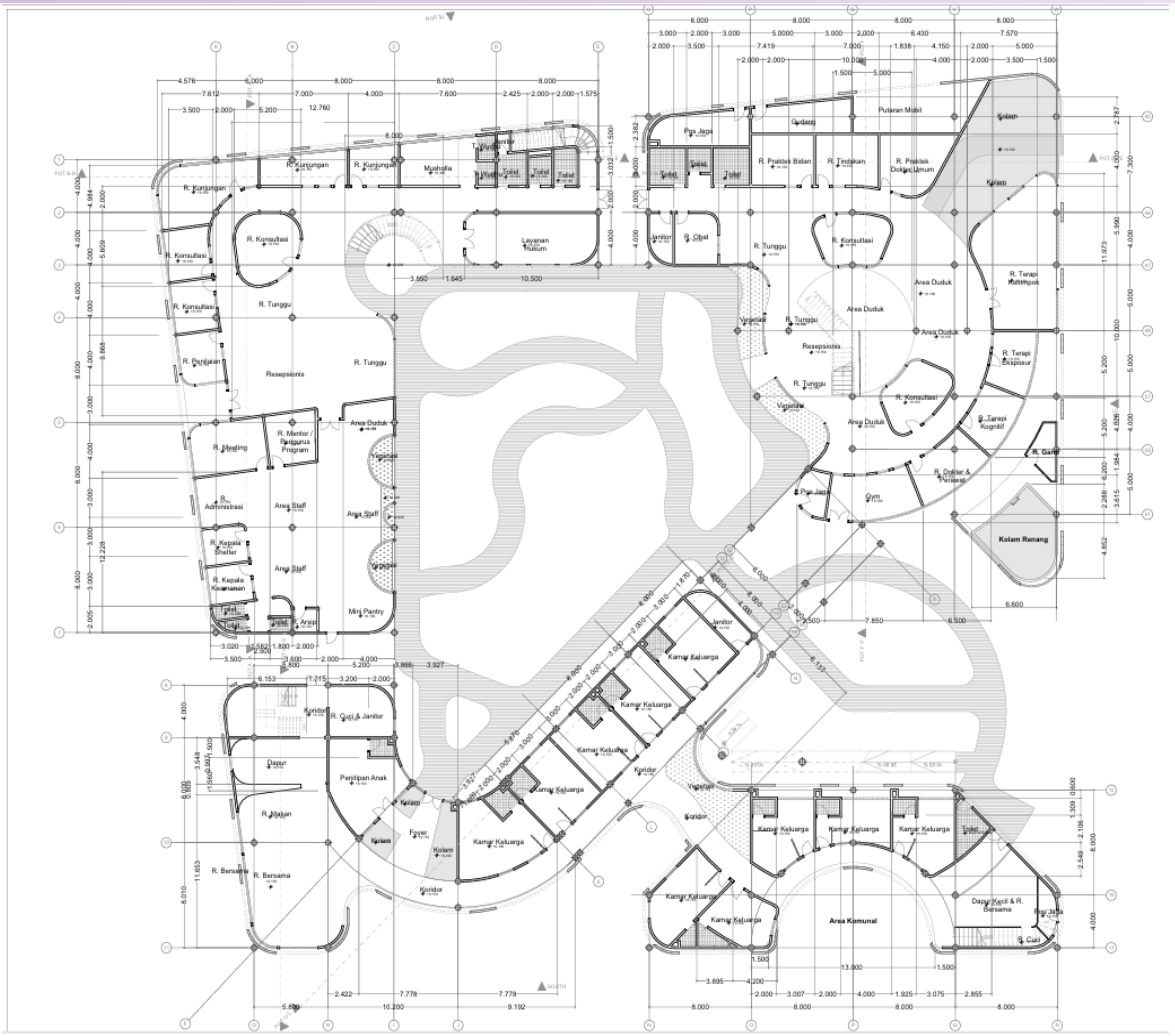
	Ketapang Kencana		Flamboyan
	Cemara		Kiara Payung
	Bambu		

LEGENDA DETAIL HARDSCAPE

A	Grass Block (Sirkulasi dan Parkir Kendaraan
B	Wooden Plank (Pedestrian)
C	Red Brick Pavement
D	Beton
E	Red Brick Pavement (Ground Cover)
F	Fieldstone
G	Wooden Plank (Platform)
H	Rumpt (Ground Cover)

1. Gubahan 1 diletakkan di sisi barat, bagian depan dari site, karena merupakan zona penerimaan, zona pengelola, dan zona pengembangan diri. Sebagai zona semi-publik dengan aktivitas tinggi, zona ini ditempatkan di depan untuk melindungi massa 2 dan massa 3.
2. Gubahan 2 diletakkan di sisi selatan site sebagai zona shelter. Dengan aktivitas yang lebih rendah dari massa 1, namun tetap membutuhkan ketenangan, zona ini ditempatkan di samping site untuk memastikan suasana tenang dan view mengarah ke alam.
3. Gubahan 3 diletakkan di sisi timur site sebagai zona medis-non medis, dan zona penunjang. zona ini membutuhkan ketenangan yang tinggi karna merupakan zona terapi sehingga diletakkan di belakang site yang jauh dari kebisingan

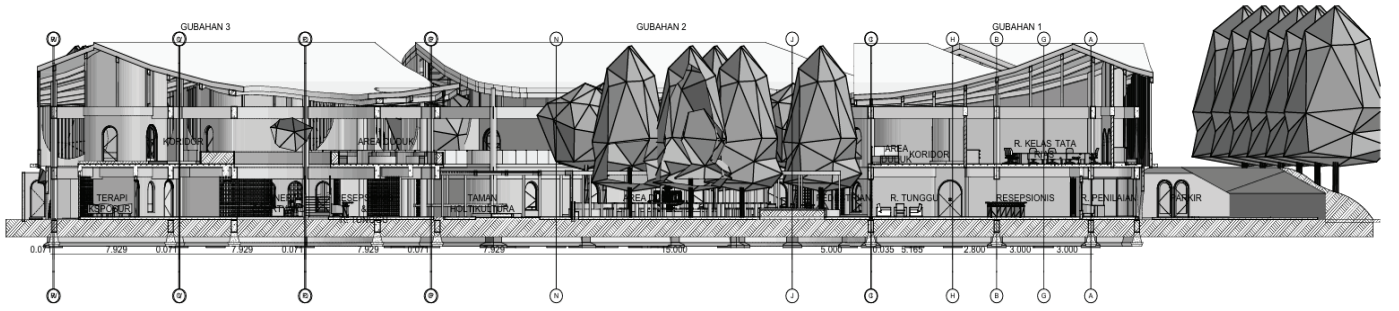
DENAH KAWASAN



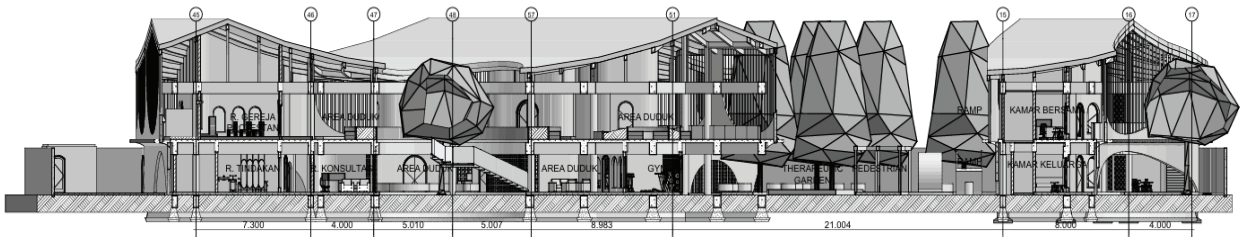
1. denah kawasan menunjukkan terdapat 3 gubahan massa pada site ini yang dimana pada masa 1 dan massa 2 terdapat masing-masing struktur dilatasi
2. denah ini juga menunjukan alur sirkulasi pedestrian walk yang menghubungkan antar massa bangunan

POT KAWASAN

POT KAWASAN G-G



POT KAWASAN H-H



1. Pot kawasan ini memperlihatkan integrasi antar gubahan massa dan ruang
2. memperlihatkan therapuetic garden yang menyebar ke seluruh site

TAMPAK BANGUNAN

Tampak Barat



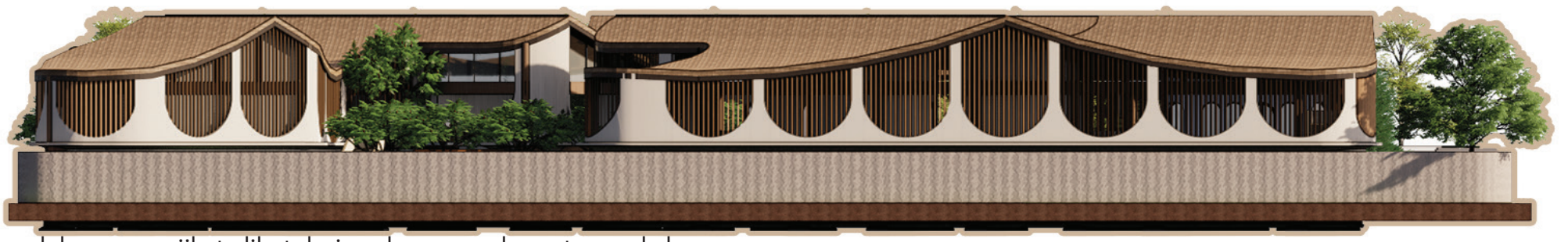
Tampak bangunan jika terlihat dari arah jalan Taman Bakti, yang dimana set bangunan ini tertutupi oleh physical barrier sehingga orang yang melewati jalan ini tidak dapat mengetahui aktiviitas yang terjadi di dalam

Tampak Selatan



Tampak bangunan jika terlihat dari arah permukiman

Tampak Timur



Tampak bangunan jikaterlihat dari arah persawahan atau perkebunan

Tampak Utara



Tampak bangunan jikaterlihat dari arah gudang pupuk urea

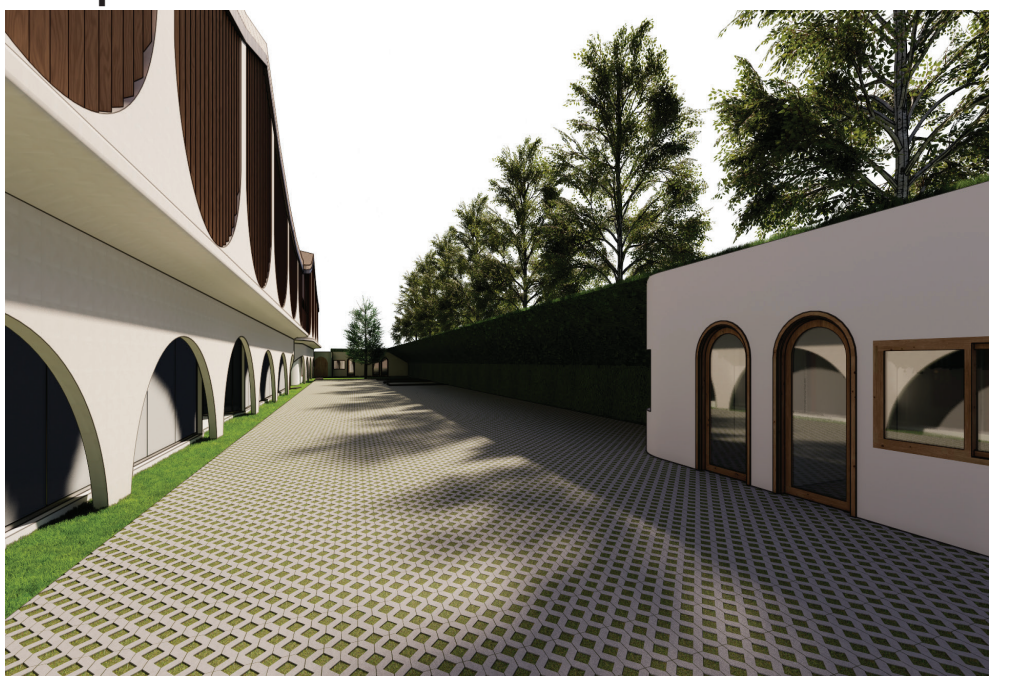
1. bentuk atap yang melengkung melambangkan kehangatan, kenyamanan, dan perlindungan. Bentuk melengkung menghadirkan kesan lembut, ramah, dan mengundang, memberikan rasa aman dan tidak intimidatif bagi penghuni yang mungkin mengalami trauma.
2. Bentuk Fasad yang melengkung dengan elemen vertical memberikan kesan harmoni dengan alam, sesuai dengan prinsip therapeutic garden, yang menekankan hubungan manusia dengan lingkungan hijau sebagai bagian dari proses terapi, selain itu Memberikan privasi tanpa menciptakan kesan tertutup sepenuhnya, memungkinkan cahaya dan udara masuk untuk menciptakan ruang yang sehat dan nyaman.

VISUALISASI EXTERIOR

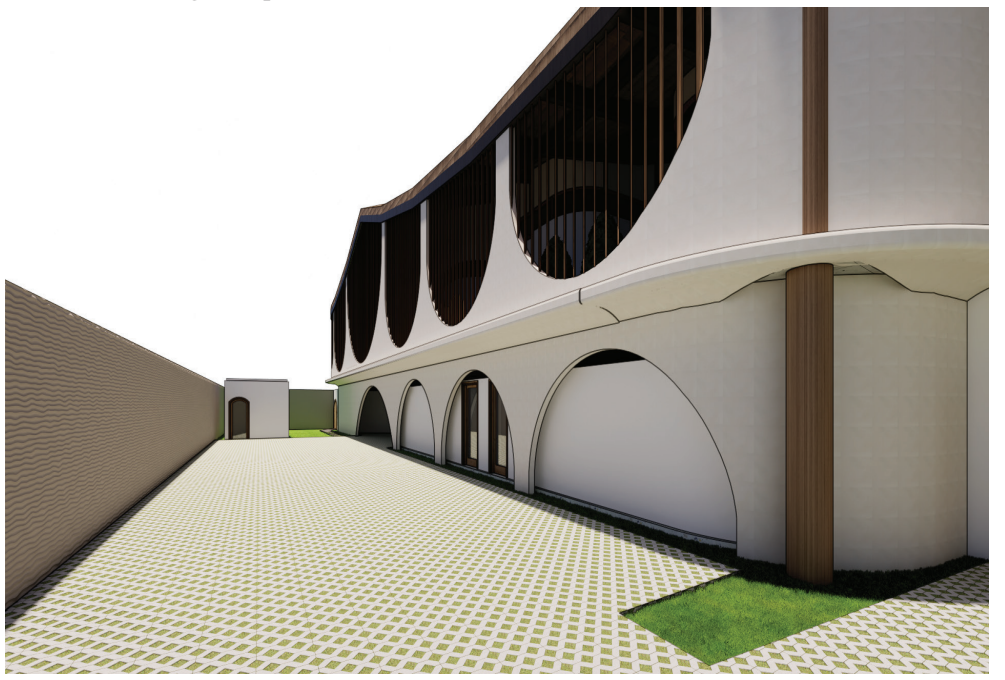
Gerbang pintu masuk



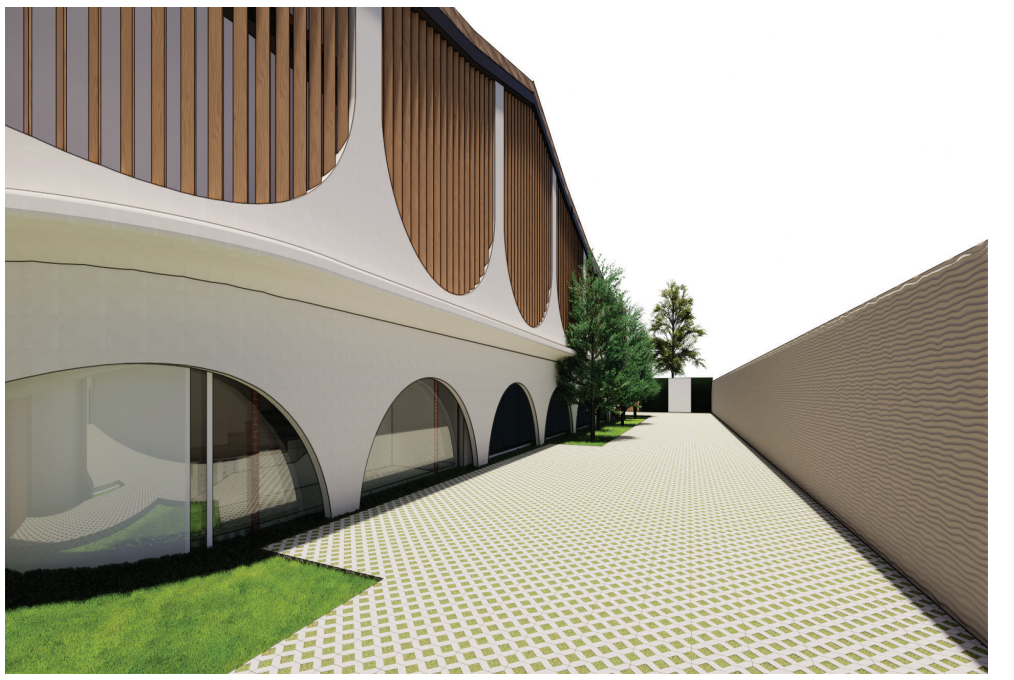
Area parkir mobil dan service



Jalur emergency



Parkir Motor



VISUALISASI EXTERIOR

Ramp



Kanopi



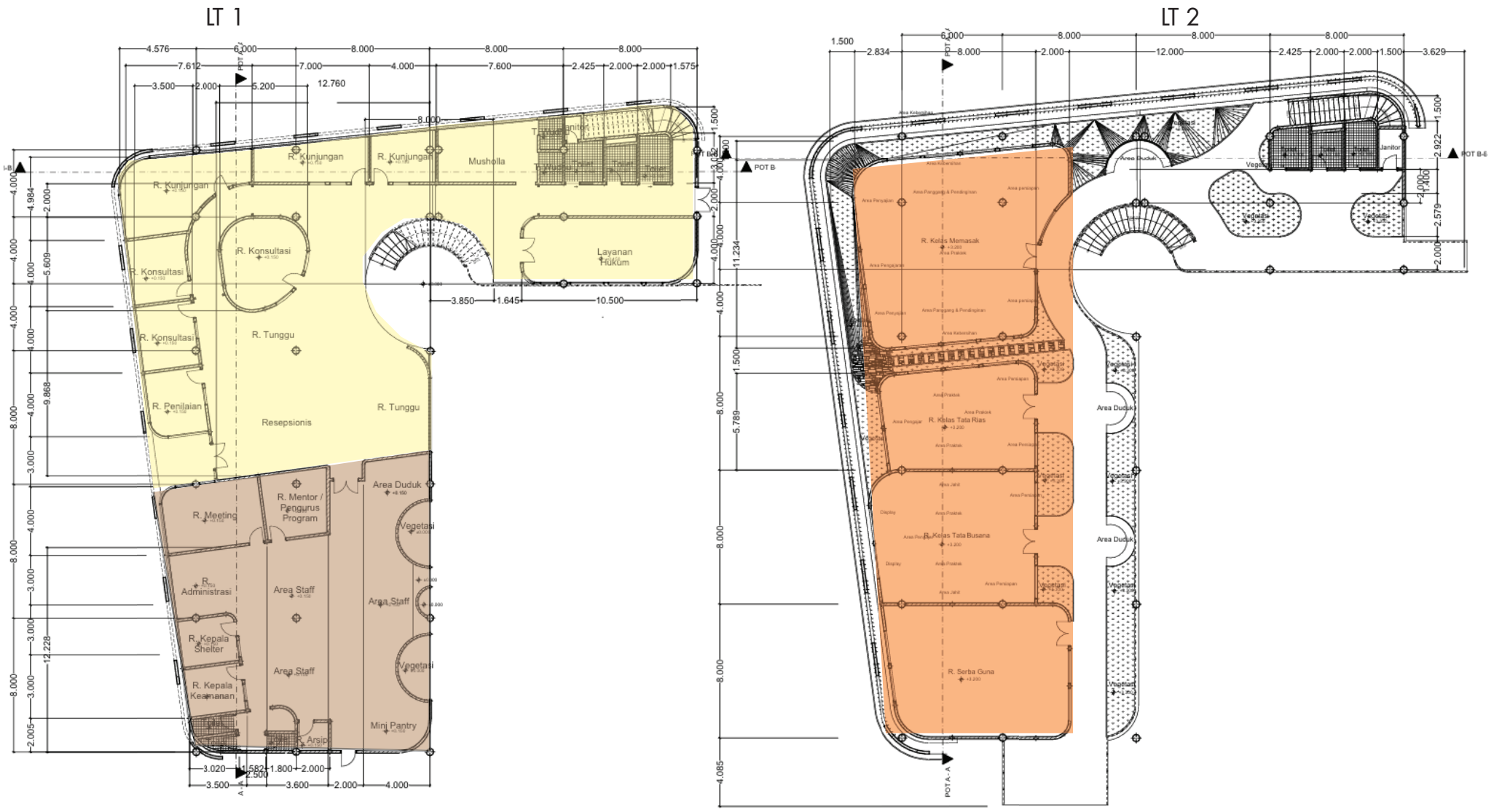
Therapeutic Garden



Therapeutic Garden



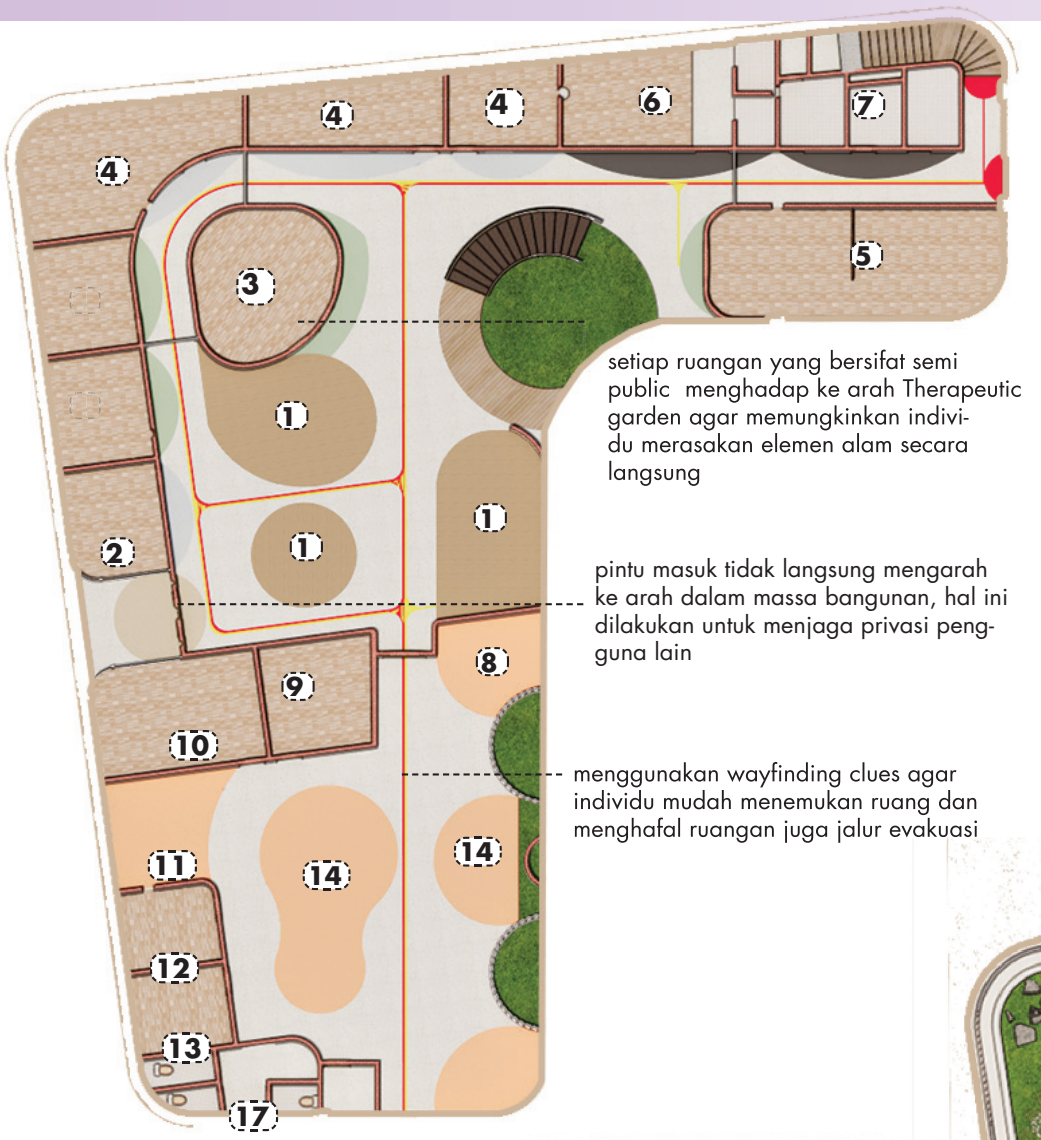
DENAH GUBAHAN 1



1. zona penerimaan yang dimana area penyambutan pengunjung dan akan mengantar pengunjung untuk ke tahap selanjut-nya
2. zona pengelola yang dekat dengan dengan zona penerimaan ini akan memudahkan sirkulasi staff
3. zona pengembangan diri berada dilantai 2 dikarenakan memiliki aktivitas yang cukup tinggi sehingga tidak menganggu pengunjung lain

Zona penerimaan awal ini bersifat semi-publik dengan batasan tertentu bagi penggunanya, mengarahkan pengguna ke ruang lain sesuai alur yang ada selain itu zona ini memiliki arah pandang yang luas dan tidak memberikan sekat yang berlebihan sehingga pengguna tidak merasa sedang di isolasi, tetapi tetap memiliki privasi yang terjaga. Di samping zona ini, terdapat zona pengelola untuk memudahkan aksesibilitas staf saat bekerja.

DENAH GUBAHAN 1



setiap ruangan yang bersifat semi public menghadap ke arah Therapeutic garden agar memungkinkan individu merasakan elemen alam secara langsung

pintu masuk tidak langsung mengarah ke arah dalam massa bangunan, hal ini dilakukan untuk menjaga privasi pengguna lain

menggunakan wayfinding clues agar individu mudah menemukan ruang dan menghafal ruangan juga jalur evakuasi

LT 1
1. Resepsionis & R. Tunggu
2. R. Assesment
3. R. Konsultasi
4. R. Kunjungan
5. R. Layanan Hukum
6. Musholla
7. Toilet
8. Seating Area
9. R. Mentor/R. Pengurus Program
10. R. Meeting
11. R. Administrasi
12. R. Kepala Shelter
13. R. Kepala Keamanan
14. Worsk Station / Area Staff
15. R. Arsip
16. Mini Pantry
17. Toilet



Setiap kelas sebaiknya memiliki pemandangan ke luar dengan view alam, sehingga pengguna dapat merasa terhubung dengan alam dan tidak merasa terkungkung di dalam ruangan.

merancang ruang kelas pengembang diri agar individu dapat meningkat kemandirian dan tingkat kepercayaan diri individu dalam waktu singkat

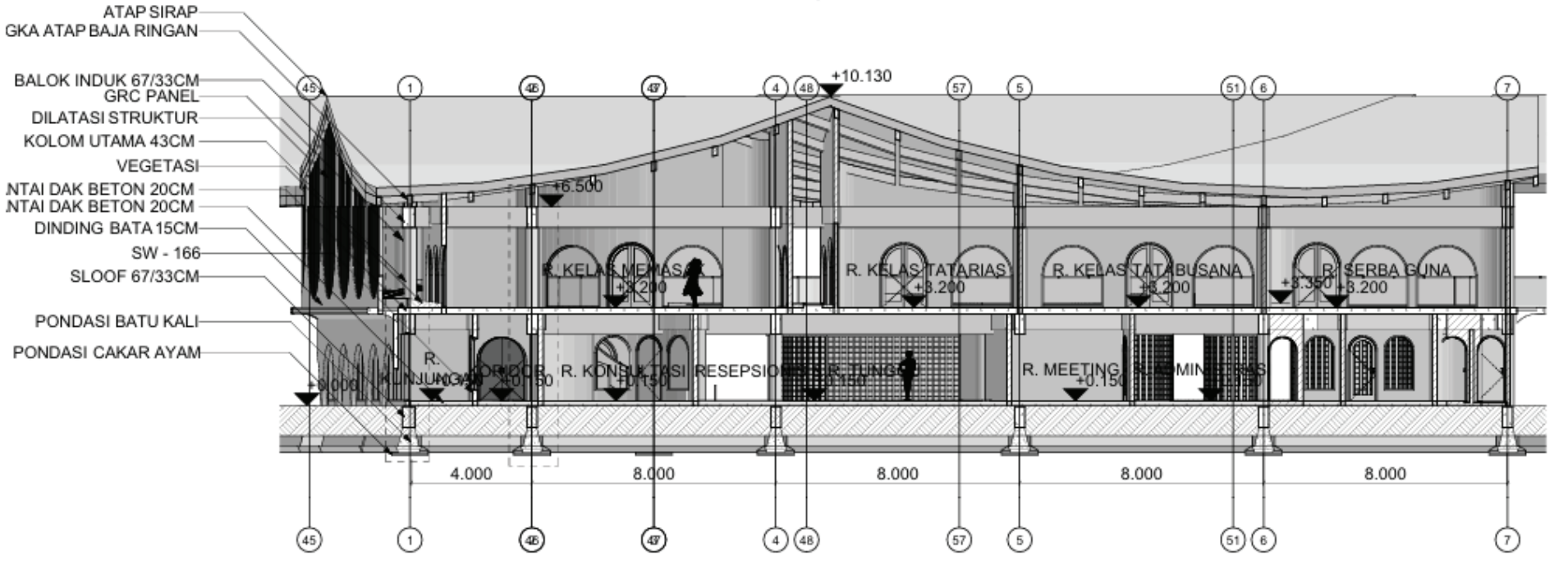
Menyediakan area duduk yang dilengkapi dengan elemen alam agar individu dapat rehat sejenak dari aktivitas kelas pengembangan diri

merancang ruang serbaguna untuk mendukung berbagai kegiatan individu

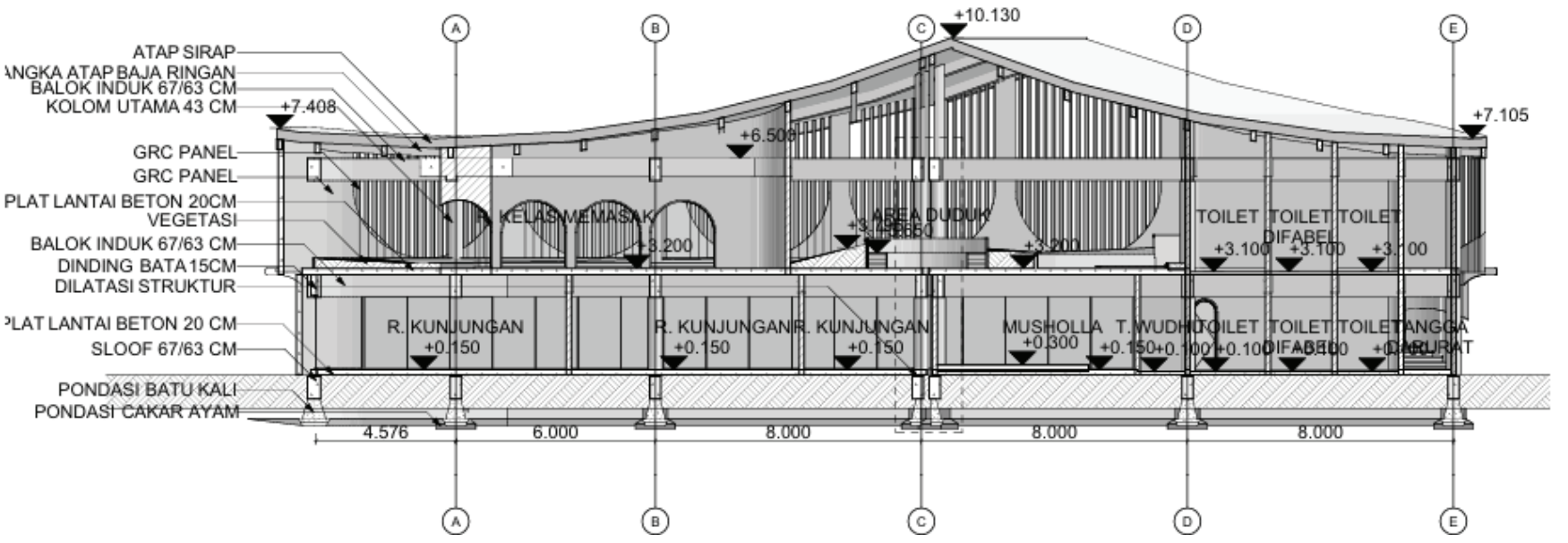
LT 1
1. R. Kelas Memasak (Baking Class)
2. R. Kelas Tata Rias
3. R. Kelas Tata Busana
4. R. Serba Guna
5. Toilet
6. Seating Area

POTONGAN GUBAHAN 1

POT A-A



POT B-B



Pot memperlihatkan integrasi ruang, ketinggian lantai, dan material yang digunakan

VISUALISASI INTERIOR



Resepsionis & R. Tunggu



Inner Courtyard



Ruang Kelas Memasak



R. Kunjungan



Seating Area



R. Pengelola